

**PANDANGAN HUKUM ISLAM TENTANG
PENJUALAN BUBUK KOPI YANG DICAMPURKAN
DENGAN BERAS**

**(Studi Kasus Pada Home Industri Desa Sumber Rahayu
Talang Padang Kabupaten Tanggamus)**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Dalam Ilmu Syari'ah

Oleh :

MELITA INDRIANI
NPM. 1321030134

Program Studi : Mu'amalah

**FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H/ 2017 M**

**PANDANGAN HUKUM ISLAM TENTANG
PENJUALAN BUBUK KOPI YANG DICAMPURKAN
DENGAN BERAS**

**(Studi Kasus Pada Home Industri Desa Sumber Rahayu
Talang Padang Kabupaten Tanggamus)**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Dalam Ilmu Syari'ah

Oleh :

MELITA INDRIANI
NPM. 1321030134

Program Studi : Mu'amalah

Pembimbing I : Dr. Alamsyah, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II : Dr. Iskandar Syukur, M.A.

**FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H/ 2017 M**

ABSTRAK

Jual beli merupakan suatu bentuk adanya interaksi antara sesama manusia, sebagai usaha dari manusia tersebut untuk mempertahankan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Melihat bahwa perkebunan kopi yang sangat melimpah di Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus oleh warga setempat kemudian diolah menjadi bubuk kopi lalu dijual ke beberapa warung, pasar dan melalui sistem pesanan. Kopi asli yang umumnya diperjualbelikan yaitu kopi murni yang melalui beberapa proses pengolahan dengan tidak dicampurkan bahan lain. Tetapi yang terjadi di Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus kopi diberi campuran berupa beras. Sedangkan dalam proses penjualannya penjual tidak memberitahukan mengenai campuran yang terdapat di bubuk kopi tersebut.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan Penjualan bubuk kopi yang dicampurkan dengan beras pada Home Industri Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus dan bagaimana Pandangan hukum Islam tentang Penjualan bubuk kopi yang dicampurkan dengan beras di Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kenyataan yang terjadi di dalam Penjualan bubuk kopi yang dicampurkan dengan beras yang terjadi di Home Industri Desa Sumber Rahayu Kabupaten Tanggamus, sehingga tidak menimbulkan keraguan salah satu pihak untuk melakukan transaksi jual beli dan untuk mengetahui apakah proses pencampuran bubuk kopi dengan beras tersebut telah sesuai dengan ketentuan hukum Islam.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang dikumpulkan adalah data primer yang diambil dari sejumlah responden yang terdiri dari pihak home industri yang memproduksi bubuk kopi dan pembeli. Sedangkan data sekunder Pengumpulan data sekunder dapat dilakukan melalui

kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data-data dan informasi dengan bantuan buku-buku yang terdapat pada perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan Pandangan hukum Islam tentang penjualan bubuk kopi yang dicampurkan dengan beras jika dilihat dari segi objek atau barang dihalalkan karena kopi dan beras termasuk objek atau barang yang suci dan bukan termasuk objek atau benda yang diharamkan dan dilihat dari segi Perbuatan yang dilakukan Kopi Srikandi yaitu diperbolehkan karena Kopi Srikandi tidak menutupi zat yang terkandung dalam isi kemasan tersebut. Oleh karenanya pelaksanaan yang dilakukan tidak menggunakan cara yang *bathil* dan didasari pada keridhoan (suka sama suka). Sedangkan Kopi Siswati dan Kopi Summersari tidak diperbolehkan karena ketidak tahuan akan zat barang merupakan bentuk dari *gharar* sedang yang terlarang, tidak memberlakukan syarat *khiyar* dan termasuk jual beli yang terlarang karena *sighat* yaitu jual beli tidak bersesuaian antara ijab dan qabul khususnya yang terjadi di Kopi Siswati. Dengan demikian Pandangan Hukum Islam Tentang Penjualan Bubuk Kopi yang dilakukan oleh Kopi Srikandi adalah Sah dan Pandangan Hukum Islam Tentang Penjualan Bubuk Kopi yang dilakukan oleh Kopi Siswati dan Kopi Summersari Batal (tidak sah).



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. Fax (0721) 703289

PERSETUJUAN

Tim Pembimbing telah membimbing dan mengoreksi skripsi

Saudara :

Nama : MELITA INDRIANI

NPM : 1321030134

Jurusan : Mu'amalah

Fakultas : Syariah

Judul Skripsi : PANDANGAN HUKUM ISLAM TENTANG
PENJUALAN BUBUK KOPI YANG
DICAMPUR DENGAN BERAS (Studi Kasus
pada Home Industri Desa Sumber Rahayu
Kabupaten Tanggamus)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqasyah Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Alamsyah, S.Ag., M.Ag.

NIP.19700901 199703 1 002

Drs. Iskandar Syukur, M.A.

NIP.19660330199203 1 002

Ketua Jurusan

H. A. Khumedi Ja'far, S.Ag., M.H.

NIP. 19720826 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARI'AH**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. Fax (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PANDANGAN HUKUM ISLAM
TENTANG PENJUALAN BUBUK KOPI YANG
DICAMPURKAN DENGAN BERAS** (studi kasus pada
Home Industri Desa Sumber Rahayu Talang Padang
Kabupaten Tanggamus) disusun oleh **Melita Indriani NPM.
1321030134** Program Studi Mu'amalah, telah diujikan dalam
sidang munaqasyah Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan
Lampung pada Hari / Tanggal : **Jum'at / 17 Maret 2017.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : H. A. Khumedi Ja'far, S.Ag., M.H. (.....)

Sekretaris : Khoiruddin, M.S.I (.....)

Penguji I : Drs. Irwantoni, M.Hum. (.....)

Penguji II : Dr. Alamsyah, S.Ag., M.Ag. (.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Syari'ah

Dr. Alamsyah, S.Ag., M.Ag.
NPM 5700901 199703 1 002

MOTTO

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ
لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui. (Al-Baqarah (2) : 188)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahannya*, Cetakan Kedua, (Bandung: PT Mizan Buaya Kreativa, 2012), h. 29.

PERSEMBAHAN

Skripsi sederhana ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, kasih sayang, dan hormat yang tak terhingga kepada:

1. Ayahanda tercinta, Sarkini dan Ibunda tercinta, Wariah, atas segala pengorbanan, doa, dukungan moril dan materiil serta curahan kasih sayang yang tak terhingga;
2. Adikku M. Luffi Dwi Andriansyah atas segala doa, dukungan dan kasih sayang.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis mempunyai nama lengkap Melita Indriani, putri pertama pasangan Bapak Sarkini dan Ibu Wariah. Lahir di Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung pada tanggal 25 Maret 1996. Penulis mempunyai saudara kandung yaitu seorang Adik laki-laki bernama M. Luffi Dwi Andriansyah.

Penulis mempunyai riwayat pendidikan pada :

1. Taman Kanan-Kanak Persit 145 Serong Palembang pada tahun 2001 dan selesai pada tahun 2002;
2. Sekolah Dasar Negeri 6 Sukomoro Serong Palembang pada tahun 2002 sampai 2003;
3. Sekolah Dasar Negeri 2 Permata Biru Sukarame Bandar Lampung pada tahun 2003 dan selesai tahun 2007.
4. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2010;
5. Madrasah Aliyah Negeri Model 1 Bandar Lampung pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2013;
6. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lampung, mengambil Program Studi Mu'amalah (Hukum Ekonomi dan Bisnis Syari'ah) pada Fakultas Syari'ah pada tahun 2013 dan selesai tahun 2017.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “Pandangan Hukum Islam Tentang Penjualan Bubuk Kopi yang dicampurkan dengan Beras (studi kasus pada Home Industri Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus) dapat diselesaikan. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang setia kepadanya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis dan diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Mu'amalah Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.) dalam bidang Ilmu Syari'ah.

Atas semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa penulis haturkan terima kasih sebesar-besarnya. Secara rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada :

1. Dr. Alamsyah, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa;
2. H. A. Khumedi Ja'far, S.Ag., M.H., dan Khoiruddin M.S.I selaku Ketua Jurusan Mu'amalah dan Sekertaris Jurusan Mu'amalah Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Alamsyah, S.Ag., M.Ag., selaku Pembimbing I dan Dr. Iskandar Syukur. M.A., selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu dan membimbing serta memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Bapak / Ibu Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Syari'ah;
5. Kepala Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus;

6. Pemilik Home Industri Kopi Siswati, Kopi Srikandi dan Kopi Sumbersari yang telah membantu dan meluangkan waktu untuk diwawancarai;
7. Kepala Perpustakaan IAIN Raden Intan Lampung dan pengelola perpustakaan yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain;
8. Sahabat-sahabatku yang selalu mendukung, membantu, dan menemani dalam keadaan apapun, Nina Apriyana, Widya Sakti, Alan Yati, Fauziatul Jamilah, Ayu Komala Sari, Febriadi Setiawan dan rekan-rekan seperjuangan dalam menuntut ilmu Mu'amalah 2013;
9. Almamater tercinta.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian dan tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Hal itu disebabkan keterbatasan kemampuan, waktu, dana, dan referensi yang dimiliki. Oleh karena itu, untuk kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran, guna melengkapi skripsi ini.

Akhirnya, diharapkan betapapun kecilnya skripsi ini, dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu di bidang keislaman.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 07 Maret 2017
Penulis,

Melita Indriani
NPM. 1321030134

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
F. Metode Penelitian.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Jual Beli Menurut Islam	13
1. Pengertian Jual Beli.....	13
2. Dasar Hukum Jual Bel.....	16
3. Rukun dan Syarat Jual Beli	21
4. Khiyar dalam Jual Beli	31
5. Macam-macam Jual Beli.....	33
6. Jual Beli yang dilarang dalam Islam.	37
B. Kopi.....	46
1. Sejarah Kopi.....	46
2. Macam-macam Kopi	49
3. Proses Pembuatan Bubuk Kopi	53
4. Kualitas Mutu Bubuk Kopi	59

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Profil Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus	63
1. Sejarah singkat berdirinya Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus ..	63
2. Keadaan Geografis Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus.....	68
3. Keadaan demografis Desa Sumber Rahayu Talang Padang Tanggamus	68
4. Keadaan Sosial Ekonomi	70
B. Gambaran lokasi penelitian	71
1. Kopi Siswati.....	71
2. Kopi Srikandi	72
3. Kopi Summersari	75
C. Pelaksanaan Pecampuran Bubuk Kopi yang Dicampurkan dengan Beras	77
D. Pendapat Pelanggan atau Costumer tentang Praktik Penjualan pada Home Industri Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus	80

BAB IV ANALISIS DATA

A. Pelaksanaan Penjualan Bubuk Kopi yang Dicampurkan Dengan Beras pada Home Industri Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus	87
B. Pandangan Hukum Islam Tentang Penjualan Bubuk Kopi yang Dicampurkan Dengan Beras pada Home Industri Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus	90

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan.....	95
2. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sejarah Pembangunan Pekon Sumber Rahayu	64
2. Jumlah Penduduk Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus.....	68
3. Jumlah Penduduk Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus Berdasarkan Tingkat Pendidikan	70
4. Jumlah Penduduk Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus Berdasarkan Mata Pencarian	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Struktur Organisasi Kopi Srikandi Desa Sumber Rahayu
2. Lampiran Foto Penelitian Pada Home Industri di Desa Sumber Rahayu



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Permohonan Seminar Proposal
2. Surat Rekomendasi Penelitian / Survei Kesbangpol Lampung
3. Surat Izin Penelitian / Survei Kesbangpol Kabupaten Tanggamus
4. Surat Keterangan Izin Riset Pemerintah Kabupaten Tanggamus Kecamatan Sumberejo Kantor Kepala Desa Sumber Rahayu
5. Surat Keterangan Izin Riset Home Industri
6. Daftar Pertanyaan Wawancara Penjual
7. Daftar Pertanyaan Wawancara Pembeli
8. Surat Keterangan Wawancara
9. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan secara rinci guna untuk lebih memahami dan memudahkan dalam membuat skripsi tentang penjualan bubuk kopi yang dicampurkan beras, maka terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan secara singkat beberapa kata yang berkaitan dengan maksud judul skripsi ini.

Adapun judul skripsi ini adalah “ **PANDANGAN HUKUM ISLAM TENTANG PENJUALAN BUBUK KOPI YANG DICAMPURKAN DENGAN BERAS (studi kasus pada Home Industri Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus)** ” istilah-istilah yang perlu dijelaskan itu antara lain :

1. Hukum Islam merupakan rangkaian dari kata “Hukum” dan kata “Islam”. Kedua kata itu secara terpisah merupakan kata yang digunakan dalam Bahasa Arab dan banyak terdapat dalam Al-Qur'an dan juga dalam Bahasa Indonesia baku. Hukum Islam yaitu seperangkat peraturan berdasarkan wahyu Allah dan atau Sunnah Rasul tentang tingkah laku manusia mukallaf yang diakui dan diyakini mengikat untuk semua yang beragama Islam.¹
2. Penjualan (sales) adalah aktivitas atau bisnis menjual produk atau jasa. Dalam proses penjualan, penjual atau penyedia barang dan jasa memberikan kepemilikan suatu komoditas kepada pembeli untuk suatu harga tertentu.²
3. Bubuk Kopi, berasal dari dua kata yaitu bubuk adalah barang yang ditumbuk menjadi tepung halus³ sedangkan kopi adalah pohon yang banyak ditanam di Asia, Amerika

¹ Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.9

² <https://id.wikipedia.org/wiki/Penjualan> diakses pada tanggal 20 Maret 2017

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, PT Gramedia, 2011), h. 214.

Latin, dan Afrika, buahnya yang disangrai dan ditumbuk halus.⁴

4. Dicampurkan adalah berkumpul (beraduk, berbaur, berkacau) menjadi satu.⁵
5. Beras adalah padi yang telah terkelupas kulitnya (yang menjadi nasi setelah di tanak).⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud judul skripsi ini adalah pandangan dari segi hukum Islam mengenai penjualan bubuk kopi yang dicampurkan dengan beras pada Home Industri Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan penulis memilih judul skripsi “Pandangan Hukum Islam Tentang Penjualan Bubuk Kopi yang Dicampur Dengan Beras (Studi Kasus pada Home Industri Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus) yaitu sebagai berikut :

1. Alasan Objektif

Karena bubuk kopi sering dikonsumsi hampir setiap hari sebagai minuman di pagi hari maupun di sore hari. Melihat tingginya konsumsi masyarakat meminum kopi menyebabkan banyaknya konsumen yang membeli bubuk kopi, akan tetapi para pembeli sering terkecoh dengan perkataan penjual yang menyatakan bahwa ini merupakan kopi asli murni tanpa campuran sedangkan dalam pembuatannya bubuk kopi dicampur dengan beras. Sehingga penulis ingin meneliti tentang bagaimana pandangan hukum Islam melihat jual beli bubuk kopi yang dicampurkan dengan beras.

2. Alasan Subjektif

Ditinjau dari aspek kebahasaan, judul skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di bidang Muamalah Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung.

⁴ *Ibid.*, h. 732

⁵ *Ibid.*, h. 182

⁶ *Ibid.*, h. 176

C. Latar Belakang

Islam adalah agama yang mengatur seluruh kehidupan yang berhubungan dengan manusia, baik yang berhubungan dengan Allah maupun yang berhubungan dengan sesama manusia seperti di dalam pelaksanaan jual beli atau perniagaan.

Jual beli merupakan suatu bentuk adanya interaksi antara sesama manusia, sebagai usaha dari manusia tersebut untuk mempertahankan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Jual beli dan perdagangan memiliki permasalahan dan lika-liku yang rumit, jika dilaksanakan tanpa aturan-aturan dan norma yang tepat maka akan menimbulkan bencana, kerugian dan kerusakan dalam masyarakat.⁷

Kopi adalah minuman hasil seduhan biji kopi yang telah disangrai dan dihaluskan menjadi bubuk. Kopi merupakan salah satu komoditas di dunia yang dibudidayakan lebih dari 50 negara. Dua varietas pohon kopi yang dikenal secara umum yaitu Kopi Robusta (*Coffea canephora*) dan Kopi Arabika (*Coffea arabica*). Pengelolaan kopi sebelum dapat diminum melalui proses panjang yaitu dari pemanenan biji kopi yang telah matang baik dengan cara mesin maupun dengan tangan kemudian dilakukan pemrosesan biji kopi dan pengeringan sebelum menjadi kopi gelondong. Proses selanjutnya yaitu penyangraian dengan tingkat derajat yang bervariasi. Setelah penyangraian biji kopi digiling atau dihaluskan menjadi bubuk kopi sebelum kopi dapat diminum.⁸

Di sini penulis melihat bahwa perkebunan kopi yang sangat melimpah di Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus oleh warga setempat kemudian diolah menjadi bubuk kopi lalu dijual ke beberapa warung, pasar dan melalui sistem pesanan. Kopi asli yang umumnya diperjualbelikan yaitu kopi murni yang melalui beberapa proses pengolahan dengan tidak dicampurkan bahan lain. Tetapi yang terjadi di Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus kopi diberi campuran berupa beras. Sedangkan

⁷ Hamzah Yakub, *Kode Etik Dagang Menurut Islam (Pola Pembinaan Hidup dalam Berekonomi)* (Bandung: Diponogoro, 1983), h. 13

⁸ <https://id.wikipedia.org/wiki/Kopi> tanggal akses : 20 April 2016

dalam proses penjualannya penjual tidak memberitahukan mengenai campuran yang terdapat di bubuk kopi tersebut. Sementara dalam syarat sahnya dari jual beli⁹ yaitu:

1. Subjek Jual Beli, yaitu penjual dan pembeli harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
 - a. Berakal.
 - b. Dengan kehendak sendiri (bukan paksaan).
 - c. Keduanya tidak mubazir.
 - d. Baligh.
2. Objek jual beli, yaitu barang atau benda yang menjadi sebab terjadinya transaksi jual beli, dalam hal ini harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
 - a. Suci dan bersih barangnya.
 - b. Barang yang diperjual belikan dapat dimanfaatkan.
 - c. Barang atau benda yang diperjual belikan milik orang yang melakukan akad.
 - d. Barang atau benda yang diperjual belikan dapat diserahkan.
 - e. Barang itu diketahui oleh si penjual dan si pembeli, dengan terang dzatnya, bentuk, kadar(ukuran) dan sifatnya, agar tidak terjadi kecoh mengecoh.
 - f. Barang atau benda yang diperjual belikan tidak boleh dikembalikan.
3. Lafaz (Ijab qabul) jual beli, yaitu suatu pernyataan atau perkataan kedua belah pihak (penjual dan pembeli) sebagai gambaran kehendaknya dalam melakukan transaksi jual beli.
 - a. Tidak ada yang memisahkan antara penjual dan pembeli.
 - b. Jangan diselangi dengan kata-kata lain antara ijab dan Kabul.
 - c. Harus ada kesesuaian antara ijab kabul.
 - d. Ijab dan Kabul harus jelas dan lengkap, artinya bahwa pernyataan ijab dan Kabul harus jelas, lengkap dan pasti serta tidak menimbulkan pemahaman lain.

⁹ Sodarsono, *Pokok-Pokok Hukum Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 400.

- e. Ijab dan Kabul harus dapat diterima oleh kedua belah pihak.¹⁰

Penulis beragumen bahwa ide pencampuran bubuk kopi asli dengan beras tidak sesuai dengan syarat dari no 2 yaitu objek jual beli dalam point e yaitu barang itu diketahui oleh si pembeli, dengan terang dzatnya, bentuk, kadar (ukuran) dan sifatnya, agar tidak terjadi kecoh mengecoh. Ini merupakan suatu tindakan merugikan pada salah satu pihak yaitu pembeli. Hal ini sebagaimana dalam Q.S. An-Nisaa' (4) ayat 29 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang *bathil*, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S. An-Nisaa (4) : 29).¹¹

Tindakan pencampuran tanpa pemberitahuan komposisi yang terkandung didalamnya oleh penjual merupakan suatu tindakan merugikan. Padahal menurut Al-Qardhawi, “Pendapat tentang kebolehan para pedagang dalam mencari keuntungan yang halal menurut kehendak mereka sesuai dengan ketentuan nilai dan patokan yang telah saya sebutkan tidak menghilangkan hak penguasa muslim untuk memberikan ukuran tertentu dalam membatasi keuntungan, khususnya untuk barang-barang yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat.”¹² yang perlu di pahami adalah pentingnya penerapan administrasi yang baik dan teratur serta manajemen

¹⁰ Ibid, h. 401.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung, Diponegoro, 2012).

¹² Pendapat Al-Qardhawi yang dikutip oleh A. Kadir, *Hukum Bisnis Syariah dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 118.

yang tepat untuk memperoleh keuntungan yang baik serta legal menurut Syar'i.¹³

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang jual beli yang dilakukan di Home Industri Desa Sumber Rahayu Talang Padang Tanggamus dengan menekankan pada akad dan jual beli antara penjual dan pembeli serta apakah sesuai dengan pandangan hukum Islam.

Kemudian penulis menuangkannya dalam sebuah judul skripsi **Pandangan Hukum Islam Tentang Penjualan Bubuk Kopi yang Dicampurkan Dengan Beras (Studi kasus pada Home Industri Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus)** diharapkan dari hasil kajian ini dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan jual beli yang sah dan saling menguntungkan antara penjual dan pembeli.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, maka perlu dirumuskan fokus permasalahan yang akan dibahas nanti, adapun yang menjadi pokok permasalahan yaitu :

1. Bagaimanakah pelaksanaan penjualan bubuk kopi yang dicampurkan dengan beras?
2. Bagaimana pandangan Hukum Islam tentang penjualan bubuk kopi yang dicampurkan dengan beras ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan Penjualan bubuk kopi yang dicampurkan dengan beras.
- b. Untuk mengetahui pandangan atau penilaian Hukum Islam terhadap penjualan bubuk kopi yang dicampurkan dengan beras.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman

¹³ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islam Untuk Dunia Usaha* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 109.

mengenai sistem dalam jual beli bubuk kopi yang dicampurkan dengan beras dalam pandangan dan penilaian Hukum Islam dan diharapkan dapat memperkaya khazanah pemikiran Keislaman pada umumnya, civitas akademik Fakultas Syari'ah, Jurusan Muamalah pada khususnya. Selain itu diharapkan menjadi stimulator bagi penelitian selanjutnya sehingga proses pengkajian akan terus berlangsung dan akan memperoleh hasil yang maksimal.

- b. Secara Praktis, penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.H pada Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala, atau isu tertentu.¹⁴ Dalam hal ini, penulis memperoleh data dari penelitian lapangan langsung tentang jual beli bubuk kopi yang dicampur dengan beras dengan objek penelitian pada Home Industri Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan.¹⁵ Penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan

¹⁴ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulanya*. (Jakarta: Grafindo, 2008), h. 2-3

¹⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, cetakan ketujuh (Bandung : CV. Mandar Maju, 1996), h. 81.

menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.¹⁶

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secermat mungkin sesuatu yang menjadi objek, gejala atau kelompok tertentu.¹⁷ Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai bubuk kopi yang dicampurkan dengan beras lalu diperjualbelikan, dengan dijelaskan pula pandangan hukum Islam terhadap kejadian konteks tersebut.

3. Data dan Sumber Data

Fokus penelitian ini lebih pada persoalan penentuan hukum dari pelaksanaan terhadap penjualan bubuk kopi yang dicampurkan dengan beras tersebut. Oleh karena itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti.¹⁸ Sumber data yang utama yaitu sejumlah responden yang terdiri dari perorangan yang memproduksi bubuk kopi sekaligus juga seorang penjual dan pembeli.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah teknik pengumpulan data berupa riset, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku, majalah, makalah dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan judul skripsi yang dimaksud.¹⁹ Pengumpulan data sekunder dapat dilakukan melalui kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data-data dan informasi dengan bantuan buku-buku yang terdapat pada perpustakaan.

¹⁶ Susiadi, *Metode Penelitian*, (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015), h. 10.

¹⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 54.

¹⁸ Muhammad Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 57.

¹⁹ Ibid., h. 58.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi atau universe adalah sejumlah manusia atau unit yang mempunyai karakteristik yang sama.²⁰ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 3 home industri yang terdiri dari penjual karyawan masing-masing home industri di Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kab. Tanggamus yang berjumlah 15 orang dan seluruh pembeli di Toko Yosen Kota Agung, Kab. Tanggamus yang jumlahnya kurang lebih 100 orang. Jadi populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang lebih 115 orang yang terdiri dari penjual atau pemilik toko dan pembeli.

b. Sampel

Bagian atau wakil populasi yang diteliti.²¹ Berdasarkan buku Dr. Suharsimi Arikunto yang menyebutkan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, jika objeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.

Oleh karena itu, berdasarkan penentuan jumlah sampel yang telah dijelaskan, penulis mengambil sampel sebanyak 10% dari populasi yang tersedia yaitu kurang lebih sebanyak 15 orang yang terdiri dari pemilik dan karyawan home industri di Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus yang berjumlah 6 orang, dan pembeli dari masing-masing home industri di Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus sebanyak 9 orang.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

²⁰ Soejono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, S, (Jakarta: UI Press, 2012), h. 172

²¹ Amiridin dan zainal asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Yogyakarta: Fakultas Teknologi UGM, 1986), h. 27

yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk itu digunakan beberapa metode, yaitu:

a. Pengumpulan data dengan Observasi

Observasi adalah fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi dengan memperhatikan sesuatu melalui pengamatan terhadap suatu objek penelitian.²² Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data secara langsung ke home industri yang memproduksi bubuk kopi sebab dengan cara demikian peneliti dapat memperoleh data yang baik, utuh dan akurat. Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum objek penelitian.

b. Pengumpulan data dengan Interview

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²³ Pada praktiknya penulis menyiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan secara langsung kepada pihak-pihak yang berkompeten seperti produsen dan konsumen untuk mengetahui bagaimana takaran pencampuran, pelaksanaan jual beli dan selanjutnya akan dilihat dari pandangan hukum Islam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa foto, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.²⁴

6. Metode Pengolahan Data

Apabila semua data telah terkumpul, taap selanjutnya adalah mengelolah data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 226.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2013), h. 198.

²⁴ *Ibid.*, h. 188.

- a. Pemeriksaan data (*editing*) kegiatan ini dilakukan untuk mengoreksi apakah data yang terkumpulkan sudah cukup lengkap, sudah benar dan sudah relevan dengan data penelitian dilapangan maupun dari studi literature yang berhubungan dengan objek penelitian.
- b. Penandaan data (*coding*), pemberian tanda pada kata yang diperoleh, baik berupa penomoran atau symbol atau kata tertentu yang menunjukkan golongan atau kelompok atau klasifikasi data menurut jenis dan sumbernya.
- c. *Sistematicing*, melakukan pengecekan terhadap data atau bahan-bahan yang telah diperoleh secara sistematis, terarah dan beraturan sesuai dengan klasifikasi data yang diperoleh.²⁵

7. Metode Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kajian penelitian, yaitu pandangan hukum Islam tentang penjualan bubuk kopi yang dicampurkan dengan beras. Setelah data terhimpun selanjutnya akan dikaji menggunakan analisis secara kualitatif berupa suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif, yaitu suatu gambaran penjelasan secara logis dan sistematis. Kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan suatu jawaban dan permasalahan pokok yang diangkat dalam penelitian ini dengan menggunakan cara berfikir deduktif.

²⁵ Muhammad Pabundu Tika, Op.Cit., h. 63



BAB II LANDASAN TEORI

A. Jual Beli Menurut Islam

1. Pengertian Jual Beli

Jual beli menurut bahasa (etimologi) berarti “*al-bai’* (البيع)” yang berarti menjual, mengganti dan menukar sesuatu dengan sesuatu lain. Perdagangan atau jual beli menurut bahasa berarti *al-ba’i*, *al-tijarah*, dan *al-mubadalah*, hal ini sebagaimana firman Allah Swt. : ¹

...يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّان تَبُورَ

Artinya : ...mereka mengharapkan tijarah (perdagangan) yang tidak akan rugi” (Q.S. Fathir (35) : 29) ²

Secara istilah (terminologi) terdapat beberapa pendapat ulama fiqh mendefinisikan jual beli, sekalipun memiliki substansi dan tujuan yang sama antara lain sebagai berikut :

a. Menurut ulama Hanafiah membagi definisi jual beli ke dalam dua macam, yaitu :

1) Definisi dalam arti umum, yaitu :

وَهُوَ بَيْعُ الْعَيْنِ بِالنَّقْدِ الْذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَنَحْوِهَا
أَوْ مُبَادَلَةُ السَّلْعَةِ بِالنَّقْدِ أَوْ نَحْوِهَا عَلَى وَجْهِ
مَخْصُوصٍ .³

Artinya : “Jual beli adalah menukar benda dengan dua mata uang (emas dan perak) dan semacamnya, atau tukar menukar barang dengan

¹ Hendi Suhendi, *Fiqh Mu’amalah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 67.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahannya*, Cetakan Kedua, (Bandung: PT Mizan Buaya Kreativa, 2012), h. 438.

³ Adurrahman Al-Jazairy, *Khitabul Fiqh ‘Alal Madzahib al-Arba’ah*, Juz II, (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 1990), h. 134

uang atau semacamnya menurut cara yang khusus.”

- 2) Definisi dalam arti khusus, yaitu :

وَهُوَ مَبَا دَلَّةُ الْمَالِ بِالْمَالِ عَلَى وَجْهِ مَخْصُوصٍ.⁴

Artinya : “Jual beli adalah tukar menukar harta dengan harta menurut cara yang khusus.”

- b. Menurut ulama Malikiyah membagi definisi jual beli ke dalam dua

macam, yaitu dalam arti umum dan arti khusus.

- 1) Definisi dalam arti umum, yaitu :

فَهُوَ عَقْدٌ مُعَا وَضْعٌ عَلَى غَيْرِ مَنَافِعَ وَلَا مُتْعَةً لَذَّةً .

Artinya : “Jual beli adalah akad *mu'awadhadh* (timbang balik) atas selain manfaat dan bukan pula untuk menikmati kesenangan.”

Jual beli dalam arti umum ialah suatu perikatan tukar menukar sesuatu yang bukan kemanfaatan atau kenikmatan. Perikatan adalah akad yang mengikat kedua belah pihak. Sesuatu yang bukan manfaat ialah bahwa benda yang ditukarkan adalah dzat (berbentuk), ia berfungsi sebagai objek penjualan, jadi bukan manfaatnya atau hasilnya.⁶

- 2) Definisi dalam arti khusus, yaitu :

فَهُوَ عَقْدٌ مُعَا وَضْعٌ عَلَى غَيْرِ مَنَافِعَ وَلَا مُتْعَةً لَذَّةً

أَوْ مُكَائِسَةً أَحَدُ عَوَضِيَّةٍ غَيْرُ ذَهَبٍ وَلَا فِضَّةٍ ،

مُعِينٌ غَيْرُ الْعَيْنِ فِيهِ .⁷

⁴ *Ibid.*, h. 135

⁵ Syamsudin Muhammad ar-Ramli, *Nihayah Al-Muhtaj*, Juz III, (Beirut: Dar Al-Fikr, 2004), h. 204

⁶ Hendi Suhendi, *Op.Cit.*, h. 69

⁷ Syamsudin Muhammad ar-Ramli, *Op.Cit.*, h. 372

Artinya : “Jual beli adalah akad *mu'awadhah* (timbang balik) atas selain manfaat dan bukan pula untuk menikmati kesenangan, bersifat mengalahkan salah satu imbalannya bukan emas dan bukan perak, objeknya jelas bukan utang.”

Jual beli dalam arti khusus ialah ikatan tukar-menukar sesuatu yang bukan kemanfaatan dan bukan pula kelezatan yang mempunyai daya tarik, penukarannya bukan mas dan bukan pula perak, bendanya dapat direalisir dan ada seketika (tidak ditangguhkan), tidak merupakan utang baik barang itu ada di hadapan si pembeli maupun tidak, barang yang sudah diketahui sifat-sifatnya atau sudah diketahui terlebih dahulu.⁸

- c. Menurut Imam Syafi'i memberikan definisi jual beli yaitu pada prinsipnya, praktik jual beli itu diperbolehkan apabila dilandasi dengan keridhaan (kerelaan) dua orang yang diperbolehkan mengadakan jual beli barang yang diperbolehkan.⁹
- d. Menurut Ibnu Qudamah berpendapat bahwa jual beli adalah :

مُبَاذَلَةُ الْمَالِ بِالْمَلِّ تَمْلِيكًا وَتَمْلُكًا.¹⁰

Artinya : “Pertukaran harta dengan harta (yang lain) untuk saling menjadikan milik.”

- e. Menurut Wahbah Az-Zuhaili mendefinisikan jual beli menurut istilah adalah tukar menukar barang yang bernilai dengan semacamnya dengan cara yang

⁸ Hendi Suhendi, *Op.Cit.*, h. 70

⁹ Imam Syafi'i Abu Abdullah Muhammad bin Idris, *Ringkasan kitab Al Umm*, penerjemah: Imron Rosadi, Amiruddin dan Imam Awaluddin, Jilid 2, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), h. 1

¹⁰ Ibnu Qudamah, *Al-Mughni*, Juz III, h. 559

sah dan khusus, yakni ijab-qabul atau *mu'athaa* (tanpa ijab qabul).¹¹

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa pengertian jual beli ialah suatu perjanjian untuk melakukan pertukaran benda atau barang dalam bentuk pemindahan hak milik dan kepemilikan secara sukarela antara kedua belah pihak yang melakukan perjanjian dimana salah satu pihak sebagai pemberi benda atau barang dan pihak lain sebagai penerima benda atau barang sesuai dengan ketentuan yang dibenarkan oleh syara' dan disepakati.

2. Dasar Hukum Jual Beli

Al-bai' atau jual beli merupakan akad yang diperbolehkan, hal ini berdasarkan atas dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an, Hadits dan Ijma' Ulama. Adapun sumber-sumber hukum jual beli dalam Islam diantaranya yaitu:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan oleh-Nya melalui perantara malaikat Jibril ke dalam hati Rasul dengan lafadz bahasa arab dan makna-maknanya yang benar untuk menjadi hujjah bagi Rasul atas pengakuannya sebagai Rasul, menjadi undang-undang bagi manusia yang mengikuti petunjuknya dan menjadi ibadah dengan membacanya.¹²

Ada beberapa ayat Al-Qur'an yang menyingung tentang jual beli, di antaranya:

1) Q.S. Al-Baqarah (2) ayat 275 :

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

¹¹ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillathuhu*, Jilid V, Penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 25

¹² Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Jakarta: Pustaka Amam, 2003), h. 18

Artinya : “...Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...”(Q.S. Al-Baqarah : 275)¹³

Quraish Shihab menafsirkan ayat di atas dalam bukunya yaitu jual beli adalah transaksi yang menguntungkan. Keuntungan yang pertama diperoleh melalui kerja manusia, yang kedua yang menghasilkan uang bukan kerja manusia dan jual beli menurut aktivitas manusia.¹⁴

Dalam ayat tersebut menjelaskan tentang kebolehan melakukan transaksi jual beli dan mengharamkan riba. Riba adalah salah satu kejahatan jailiyah yang amat hina.¹⁵ Menurut Syeikh Ali Ahmad Al-Jurjawi adapun yang disebabkan riba tersebut yaitu bencana besar, musibah yang kelam, dan penyakit yang berbahaya. Orang yang menerima riba maka kefakiran akan datang padanya dengan cepat.¹⁶

2) Q.S. Al-Baqarah (2) ayat 198 :

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ

Artinya : “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu.” (Q.S. Al-Baqarah (2) : 198)¹⁷

3) Q.S. An-Nisaa’ (4) ayat 29 :

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 48

¹⁴ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h. 721

¹⁵ Haji Abdul Maluk Karim Amrullah (HAMKA), *Tafsir Al-Azhar*, Juz’ 1-3, Yayasan Nurul Islam, h. 65

¹⁶ Surawardi K. Lubis dan Farid Wajdi, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 31

¹⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 47

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿١٨﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang *bathil*, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S. An-Nisaa (4) : 29)¹⁸

Isi kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa larangan memakan harta yang berada di tengah mereka dengan *bathil* itu mengandung makna larangan melakukan transaksi atau perpindahan harta yang tidak mengantar masyarakat kepada kesuksesan, bahkan mengantarkannya kepada kejahatan dan kehancuran, seperti praktek-praktek riba, perjudian, jual beli yang mengandung penipuan, dan lain-lain.¹⁹

Penghalalan Allah Swt. terhadap jual beli itu mengandung dua makna, salah satunya adalah bahwa Allah Swt. mengahalalkan setiap jual beli yang dilakukan oleh dua orang pada barang yang diperbolehkan untuk diperjualbelikan atas dasar suka sama suka.²⁰ Maka dari itu, Allah menganjurkan kita untuk melakukan perniagaan atas dasar suka sama suka.

b. Hadits

1) Hadits Riwayat Bukhari Muslim

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 84

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, *Op.Cit.*, h. 413

²⁰ Imam Syafi'i Abu Abdullah Muhammad bin Idris, *Loc.Cit.*, h. 1

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عِيسَى عَنْ ثَوْرٍ
عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنِ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَكَلَ
أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ
وَإِنْ نَبِيُّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ
عَمَلٍ يَدِهِ . (رواه البخاري ومسلم) ²¹

Artinya : Diceritakan Ibrahim bin Musa, mengabarkan 'Isa, dari Tsaur, dari Kholidi bin Ma'dan, dari Miqdam r.a. bahwa Rasulullah Saw. berkata : “Tidak ada makanan yang dimakan seseorang, sekali-kali tidak ada yang lebih baik daripada makanan-makanan dari hasil usahanya sendiri. Sesungguhnya Nabi Allah Daud a.s. makan dari hasil usaha tangan beliau sendiri.” (H.R. Bukhari Muslim)

2) Hadits Riwayat Al-Bazzar

عَنْ رِفَاعَةَ ابْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الْكَسْبِ الطَّيِّبُ؟ قَالَ
: عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ. (رواه
البزار وصححه الحاكم) ²²

Artinya : Dari Rifa'ah bin Rafi'i r.a., bahwasanya Nabi Saw. pernah ditanya, “Pekerjaan apa yang paling baik?”, maka Beliau menjawab : “Pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang baik.”

²¹ Al Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhori, *Op.Cit.*, No. Hadits 1944, h. 788

²² Al Hafidh Ibnu Hajar Al Asqalani, *Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam*, penerjemah Achmad Sunarto, Cetakan Pertama, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), h. 303

(H.R. Al-Bazzar dan dianggap *shahih* menurut Hakim)

c. *Ijma'*

Para ulama *fiqih* dari dahulu sampai sekarang telah sepakat bahwa jual beli itu diperbolehkan, jika di dalamnya telah terpenuhi rukun dan syarat. Alasannya karena manusia tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa bantuan orang lain.²³ Kebutuhan manusia untuk mengadakan transaksi jual beli sangat urgen, dengan transaksi jual beli seseorang mampu untuk memiliki barang orang lain yang diinginkan tanpa melanggar batasan yang di syari'at. Oleh karena itu praktik jual beli yang dilakukan manusia semenjak masa Rasulullah SAW, hingga saat ini menunjukkan bahwa umat telah sepakat akan disyariatkannya jual beli.²⁴

Agama Islam melindungi hak manusia dalam pemilikan harta yang dimilikinya dan memberi jalan keluar untuk masing-masing manusia untuk memiliki harta orang lain dengan jalan yang telah ditentukan, sehingga dalam Islam prinsip perdagangan yang diatur adalah kesepakatan kedua belah pihak yaitu penjual dan pembeli. Sebagaimana yang telah di gariskan oleh prinsip muamalah,²⁵ yaitu:

- 1) Prinsip Kerelaan
- 2) Prinsip Bermanfaat

²³ Rachman Syafei, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 75

²⁴ Sayid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, alih bahasa oleh Kamaluddin A. Marzuki, *Terjemahan Fiqih Sunnah*, Jilid III (Bandung: Al Ma'arif, 1987), h. 46

²⁵ H. M. Daud Ali, *Asas-asas Hukum Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), h. 144

3) Prinsip Tolong Menolong

4) Prinsip Tidak Terlarang

Berdasarkan kandungan ayat-ayat Allah, sabda-sabda Rasul dan Ijma' di atas, para fuqaha mengatakan bahwa hukum asal dari jual beli adalah mubah (boleh). Akan tetapi, pada situasi-situasi tertentu, hukum jual beli bisa berubah. Jual beli bisa menjadi *manbud* pada waktu harga mahal, bisa menjadi makruh seperti menjual mushaf, beda dengan Imam Ghozali sebagaimana dikutip dalam bukunya Abdul Aziz Muhammad Azzam yang berjudul *Fiqih Muamalah* bahwa bisa juga menjadi haram jika menjual anggur kepada orang yang bisa membuat arak, atau menjual kurma basah kepada orang yang bisa membuat arak walaupun si pembeli adalah orang kafir.²⁶

Hukum asal jual beli adalah boleh, akan tetapi hukumnya bisa berubah menjadi wajib, *mahdub*, makruh bahkan bisa menjadi haram pada situasi-situasi tertentu.²⁷

3. Rukun dan Syarat Jual beli

Transaksi jual beli merupakan perbuatan hukum yang mempunyai konsekuensi terjadinya peralihan hak atas sesuatu barang dari pihak penjual kepada pihak pembeli, maka dengan sendirinya.

a. Rukun Jual Beli

Rukun adalah kata mufrad dari kata jama' "*arkan*", artinya asas atau sendi atau tiang, yaitu sesuatu yang menentukan sah (apabila dilakukan) dan tidak sahnya

²⁶ Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqih Muamalah: Sistem Transaksi Dalam Islam*, Penerjemah: Nadirsyah Hawari (Jakarta: Amzah, 2010), h. 89

²⁷ *Ibid.*, h. 90

(apabila ditinggalkan) sesuatu pekerjaan dan sesuatu itu termasuk didalam pekerjaan itu.²⁸ Adapun rukun jual beli adalah:

1) Penjual

Penjual haruslah pemilik harta yang akan dijualnya atau orang yang diberi kuasa untuk menjualnya, orang dewasa, dan tidak bodoh.

2) Pembeli

Pembeli haruslah orang yang diperbolehkan membelanjakan harta, tidak boleh orang bodoh dan anak kecil yang belum diizinkan untuk itu.

3) Barang yang dijual

Barang yang dijual harus mubah dan bersih serta dapat diterima, dan diketahui (walaupun hanya sifatnya) oleh pembeli.

4) Sighat

Sighat berbentuk ijab dan qabul dengan suatu ungkapan seperti “juallah kepadaku dengan harga sekian” kemudian penjual mengatakan, “aku jual kepadamu” atau dengan mengatakan, “jual kepadaku baju,” missal, lalu memberikannya kepadanya.

5) Persetujuan kedua belah pihak

Tanpa adanya persetujuan kedua belah pihak (penjual dan pembeli), jual beli tidak sah.²⁹

Dengan demikian jika suatu pekerjaan tidak memenuhi rukun-rukunnya maka suatu pekerjaan tersebut batal karena tidak terpenuhinya syara', tidak terkecuali dalam urusan jual beli harus

²⁸ M. Abdul Mujieb, dkk, *Kamus Istilah Fiqh*, Cet. Ke-3 (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), h. 300-301

²⁹ Abu Bakar Jabir El-Jazairi, *Pola Hidup Muslim (Minhajul Muslim) Muamalah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 1991), h. 40

memenuhi rukun-rukunnya agar jual beli tersebut dikatakan sah.

b. Syarat-syarat Jual Beli

Syarat adalah unsur-unsur yang harus dipenuhi oleh rukun itu sendiri. Jual beli haruslah memenuhi syarat, baik tentang subjeknya, tentang objeknya, dan tentang lafal. Adapun syarat jual beli antara lain :

1. Dua pihak yang berakad atau الْعَقِيدَان, syaratnya yaitu :

a) *Baligh*

Baligh yaitu menurut hukum Islam (*fiqh*), dikatakan *baligh* (dewasa apabila telah berusia 15 tahun bagi anak laki-laki dan telah datang bulan (*haidh*) bagi anak perempuan). Ciri-ciri *baligh* yaitu :

- (1) *Ihtilam* : Keluarnya mani dari kemaluan laki-laki atau perempuan, dalam keadaan jaga atau tidur.
- (2) *Haidh*: Keluarnya darah kotor bagi perempuan.
- (3) Rambut : Tumbuhnya rambut-rambut pada area kemaluan.
- (4) Umur : Umurnya tidak kurang dari 15 tahun.

Oleh karena itu, setiap manusia yang sudah memasuki masa *baligh* artinya sudah wajib baginya untuk menjalankan syariat Islam.³⁰

b) Berakal

³⁰ Hamzah Ya'qub, *Kode Etik Dagang Menurut Hukum Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 1992), h. 80

Berakal yaitu dapat membedakan atau memilih mana yang terbaik bagi dirinya. Oleh karena itu, apabila salah satu pihak tidak berakal maka jual beli yang dilakukan tidak sah. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt. :

وَلَا تَتَوَاتَرُوا الْسُّفَهَاءَ...

Artinya : “dan janganlah kamu memberikan hartamu kepada orang-orang yang belum sempurna akal nya...” (Q.S. An-Nisaa (4) : 5)³¹

c) Dengan kehendak sendiri

Dengan kehendak sendiri atau tidak terpaksa, maksudnya bahwa dalam melakukan transaksi jual beli salah satu pihak tidak melakukan suatu tekanan atau paksaan kepada pihak lain. Kerelaan antara kedua belah pihak untuk melakukan transaksi merupakan syarat mutlak keabsahannya.³² Oleh karena itu, apabila jual beli yang dilakukan bukan atas kehendak sendiri, maka jual beli tersebut tidak sah.

Hal ini sebagaimana firman Allah Swt. :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ
بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling

³¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 75

³² Madani, *Op.Cit.*, h. 104

memakan harta sesamamu dengan jalan yang *bathil*, kecuali dengan jalan perniagaan (jual beli) yang berlaku suka sama suka di antara kamu...” (Q.S. An-Nisaa (4) : 29)³³

Namun, jika pemaksaan tersebut atas dasar pemaksaan yang benar, maka jual beli itu dianggap sah. Seperti jika ada seorang hakim yang memaksanya untuk menjual hak miliknya untuk menunaikan kewajiban agamanya, maka paksaan ini adalah yang didasarkan atas kebenaran.³⁴

d) Tidak pemboros atau tidak *mubadzir*

Para pihak yang mengikatkan diri dalam transaksi jual beli bukanlah orang-orang yang boros (*mubadzir*), sebab orang yang boros menurut hukum dikatakan sebagai orang yang tidak cakap dalam bertindak. Hal ini sebagaimana dengan firman Allah Swt. :

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا

مَعْرُوفًا

Artinya : “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka

³³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 84

³⁴ Saleh al-Fauzan, *Al-Mulakhkhasul Fiqh*, penerjemah: Abdul Hayyie Al-Kattani, Ahmad Ikhwan, dan Budiman Musthofa, Cet. Ke-1, (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 366

perkataan yang baik.” (An-Nisaa (4) : 5)
³⁵

Oleh karena itu, jual beli yang dilakukan oleh orang-orang yang boros (*mubadzir*) hukumnya adalah tidak sah.

2. Objek akad atau مَوْثُودٌ عَلَيْهِ, harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : ³⁶

a) Suci atau bersihnya barang

Hal ini sebagaimana hadits Rasulullah Saw.:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَزِيدَ
 بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي
 رَبَاحٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ
 عَنْهُمَا، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَامَ الْفَتْحِ
 وَهُوَ بِمَكَّةَ : إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولُهُ حَرَّمَ
 بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخِنْزِيرِ
 وَلَأْصَنَامٍ فَقِيلَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ
 أَرَأَيْتَ شَحَومَ الْمَيْتَةِ، فَإِنَّهُ يُطْلَى
 بِهَا السُّفْنُ، وَيُسْتَصْبَحُ بِهَا النَّاسُ؟
 فَقَالَ : لَا، هُوَ حَرَامٌ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ

³⁵ Ibid., h. 75

³⁶ Imam Taqiyuddin Abubakar Bin Muhammad Alhusaini, *Kifayatul Akhyar* (Kelengkapan Orang Saleh), Penerjemah K.H. Syarifuddin Anwar dan K.H. Mishbah Mustafa, Bahagian Pertama, Cet. Ke-2, (Surabaya: CV. Bina Iman, 1995), h. 539

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ
ذَلِكَ: قَاتَلَ اللَّهُ الْبُهُودَ، إِنَّ اللَّهَ عَزَّ
وَجَلَّ، لَمَّا حَرَّمَ هُ، فَأَكَلُ ثَمَنَهُ .
(رواه البخاري و مسلم)³⁷

Artinya : Meriwayatkan Qataibah, meriwayatkan Al-Laits dari Yazid bin Abu Habib, dari 'Ato bin Abu Rabbah, dari Jabir bin Abdullah r.a. telah mendengar Rasulullah Saw. bersabda ketika Fathu Makkah: “Sesungguhnya Allah dan Rasulullah telah mengharamkan khamr (arak), babi, bangkai, dan patung-patung (berhala).” Lalu ditanya: “Wahai Rasulullah, bagaimanakah pendapatmu tentang lemak-lemak (gajih) bangkai yang digunakan untuk mencat kapal (perahu), meminyaki kulit, juga untuk menyalakan lampu?” Maka Rasulullah menjawab: “Tidak boleh, tetap haram menjualnya.” Kemudian dilanjutkan sabdanya, “Semoga Allah membinasakan orang-orang Yahudi, ketika Allah mengharamkan lemak (gajih), lalu mereka berusaha mengolahnya kemudian dijual dan dimakan hasilnya (penjualan itu).” (H.R. Bukhari Muslim)

Berdasarkan hadits di atas, kesucian merupakan salah satu syarat sahnya jual beli. Jadi, tidak sah menjual arak atau bangkai atau babi atau anjing atau berhala karena objek tersebut pada dasarnya sudah dihukumi najis oleh Alquran.

b) Harus dapat dimanfaatkan

³⁷ Al Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhori, *Op.Cit.*, h. 841

Maksudnya barang yang dapat dimanfaatkan tentunya sangat relatif, karena pada dasarnya semua barang yang dijadikan sebagai objek jual beli adalah barang-barang yang dapat dimanfaatkan untuk dikonsumsi, dinikmati keindahannya serta dipergunakan untuk keperluan yang bermanfaat.³⁸

Dengan demikian yang dimaksud dengan barang yang diperjual belikan dapat dimanfaatkan adalah bahwa kemanfaatan barang tersebut dengan ketentuan hukum agama (syariat Islam) atau pemanfaatan barang tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan agama Islam yang berlaku dengan merujuk kepada hadits yang riwayat Jabir r.a., yang berbunyi :³⁹

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ
ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ
أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ ثَمَنِ
الْكَلْبِ، وَمَهْرِ الْبَغِيِّ، وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ . (راوه
البخاري و مسلم)⁴⁰

Artinya : “Diceritakan Abdullah Bin Yusuf mengabarkan kepada Malik, dari Bin Syihab, dari Abu Bakar Bin Abdurrahman,

³⁸ H.A. Khumaedi Ja'far, *Hukum Perdata Islam di Indonesia (Aspek Hukum Keluarga dan Bisnis)*, (Bandar Lampung: Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung, 2014), h. 146

³⁹ Ibnu Rusyd, *Bidayatu'l Mujatahid*, Terjemah oleh M.A. Abdurrahman dan A. Haris Abdullah, Juz III, (Semarang: Asy-Syifa', 1990), h. 7

⁴⁰ Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhori, *Op.Cit.*, No. Hadits 2097, h. 841

dari Abi Mas'ud Bin Anshori r.a., bahwa Nabi Muhammad Saw. melarang uang hasil penjualan anjing, upah pelacur, dan bayaran dukun.” (H.R. Bukhari Muslim)

- c) Barang itu hendaklah dimiliki oleh orang yang berakad

Syarat yang ketiga ialah barang yang dijual harus dimiliki oleh orang yang berakad (si penjual). Apabila dia sendiri yang melakukan akad jual beli itu, maka barangnya harus ia miliki. Dan apabila dia melakukan akad untuk orang lain, ada kalanya dengan pemberian kekuasaan, atau atas nama wakil, maka barang itu harus dimiliki orang lain itu.

Al Wazir pernah berpendapat bahwa para ulama sepakat bahwa tidak diperbolehkan menjual barang yang bukan miliknya sendiri dan bukan kekuasaannya, kemudian ada yang membelinya. Proses jual beli semacam ini dianggap sebagai proses jual beli yang bathil.⁴¹

- d) Berkuasa menyerahkan barang itu

Syarat yang keempat ialah berkuasa atau mampu menyerahkan barang yang dijual. Baik kemampuan yang dapat dilihat mata, maupun kemampuan menurut ukuran *syarak*.

- e) Barang itu dapat diketahui

Syarat yang kelima ialah barang yang hendak diperjualbelikan harus dapat diketahui oleh pembeli. Syarat yang ini tidak boleh ditinggalkan, sebab Nabi Saw., melarang jual beli yang mengandung penipuan. Akan tetapi tidak disyaratkan tahu segala-galanya, cukup pemberi tahu bendanya, ukurannya, dan sifat-

⁴¹ Saleh al-Fauzan, *Op.Cit.*, h. 367

sifatnya. Oleh karenanya, penjual harus menerangkan barang yang hendak diperjualbelikan. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw. :

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ صَالِحِ أَبِي الْخَلِيلِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ رَفَعَهُ إِلَى حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا أَوْ قَالَ حَتَّى يَتَفَرَّقَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيْنَا بُرُوكَ لَهُمَا فِي يَعْهَمَا وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِقَّتْ بَرَكَةُ يَبْعُهُمَا. (رواه البخاري و مسلم) ⁴²

Artinya : Diceritakan Sulaiman bin Harbi, diceritakan Syu'bah dari Qathadah dari Sholih Abu Kholil dari Abdullah bin Harits disampaikan kepada Hakim bin Hizam r.a. berkata: Nabi Saw. bersabda: “Penjual dan pembeli keduanya bebas selama belum berpisah atau sehingga berpisah keduanya, maka jika keduanya benar jujur menerangkan/ terbuka maka berkat jual beli keduanya, bila menyembunyikan dan dusta dihapus berkat jual beli keduanya.” (H.R. Bukhari Muslim)

3. sighat atau صِغَة atau lafadz akad (ijab kabul).

⁴² Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhori, *Op.Cit.*, No. Hadits 1951, h. 790

Menurut ulama yang mewajibkan *lafadz*, terdapat beberapa syarat yang perlu diperhatikan, antara lain :⁴³

- a) Satu sama yang lainnya berhubungan disuatu tempat tanpa ada pemisahan yang merusak.
- b) Ada kesepakatan ijab dengan qabul pada barang yang saling mereka rela berupa barang yang dijual dan harga barang. Jika sekiranya kedua belah pihak tidak sepakat, jual beli (akad) dinyatakan tidak sah.
- c) Tidak disangkutkan dengan sesuatu urusan seperti perkataan saya jual jika saya jadi pergi dan perkataan lain yang serupa.
- d) Tidak berwaktu, artinya tidak boleh jual beli dalam tempo waktu yang tertentu atau jual beli yang sifatnya sementara waktu.⁴⁴

4. *Khiyar* Dalam Jual Beli

Khiyar adalah yaitu jual beli di mana para pihak memberikan kesempatan untuk memilih.⁴⁵ *Khiyar* secara *syar'i* adalah hak orang yang berakad dalam membatalkan akad atau meneruskannya karena ada sebab-sebab secara *syar'i* yang dapat membatalkannya sesuai dengan kesepakatan ketika berakad.

Khiyar diperbolehkan dalam Islam berdasarkan hadits Rasulullah Saw. :

⁴³ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Cetakan ke-27, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), h. 282

⁴⁴ Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, alih bahasa oleh Kamaluddin A. Marzuki, *Op.Cit.*, h. 50

⁴⁵ Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Mu'amalat*, penerjemah Nadirsyah Hawari, Cetakan Pertama, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 99

حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ زَيْدٍ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ نَافِعٍ
عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَلَمَّ يَتَفَرَّقَا أَوْ يَقُولُ أَحَدُهُمَا
لِصَاحِبِهِ اخْتَرْ وَرُبَّمَا قَالَ أَوْ يَكُونُ بَيْنَ خِيَارٍ. (رواه
البخاري ومسلم)⁴⁶

Artinya : “Meriwayatkan Abu Nu'man, meriwayatkan Hamad bin Zaidin, meriwayatkan Ayyub dari Ibnu Umar r.a. berkata bahwa Nabi Saw. bersabda: “dua pihak yang saling jual beli, salah satunya menggunakan hak memilih (*Khiyar*) terhadap pihak lain, selama keduanya belum berpisah kecuali mengenai jual beli dengan *Khiyar*.” (H.R. Bukhari Muslim)

Khiyar ada tiga macam, yaitu:⁴⁷

- 1) *Khiyar majelis*, artinya si pembeli dan si penjual boleh memilih selama keduanya masih berada di tempat jual beli;
- 2) *Khiyar syarat*, artinya *Khiyar* itu dijadikan syarat sewaktu akad oleh keduanya atau oleh salah satu pihak;
- 3) *Khiyar 'aib*, artinya pembeli boleh mengembalikan barang yang dibelinya apabila pada barang terdapat suatu cacat yang mengurangi kualitas barang itu atau mengurangi harganya, sedangkan pada biasanya barang itu baik, dan sewaktu akad cacatnya itu sudah ada, tetapi si pembeli tidak tau, atau terjadi sesudah akad, yaitu sebelum diterimanya.

Selain ketiga kategori *khiyar* tersebut, prof. Dr. Muhammad Thahir Mansori membagi *khiyar* ke dalam empat macam, tambahannya adalah *khiyar al-ghabn*. *Khiyar al-*

⁴⁶ Al Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhori, *Op.Cit.*, No. Hadits 1981, hlm. 802

⁴⁷ Sulaiman Rasjid, *Op.Cit.*, hlm 286

ghabn adalah hak untuk membatalkan kontrak karena penipuan. *Khiyar al-ghabn* dapat diimplementasikan ke dalam situasi berikut ini :⁴⁸

1) *Tasriyah*

Tasriyah bermakna mengikat kantong susu unta betina atau kambing supaya air susu binatang tersebut berkumpul di kantong susunya untuk memberikan kesan kepada yang berniat membeli bahwa air susunya sudah banyak.

Menurut pandangan mayoritas ulama, tindakan *tasriyah* ini membuat kontrak dapat dibatalkan, tergantung pilihan pembeli yang telah menderita karena penipuan.

2) *Tanajush*

Tanajush bermakna menawarkan harga yang tinggi suatu barang tanpa ada niat untuk membelinya, dengan tujuan semata-mata untuk menipu orang lain yang ingin benar-benar membeli barang tersebut.

3) *Ghabn Fahisy*

Ghabn fahisy adalah kerugian besar yang diderita oleh suatu pihak dari kontrak sebagai hasil dari penggelapan atau penggambaran yang salah, atau penipuan oleh pihak lain.

4) *Talaqqi Al-Rukban*

Talaqqi al-rukban merupakan transaksi di mana orang kota mengambil keuntungan dari ketidaktahuan orang Badui yang membawa barang primer dan kebutuhan pokok untuk dijual.

5. Macam-Macam Jual Beli

Jual beli dapat ditinjau dari beberapa segi. Ditinjau dari segi hukumnya, jual beli ada dua macam, jual beli yang sah menurut hukum, dari segi objek jual beli dan segi pelaku jual beli.⁴⁹

⁴⁸ Mardani, *Op.Cit.*, hlm 107

⁴⁹ Sohari Sahrani dan Ru'fah Abdullah, *Fikih Muamalah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 71

Ditinjau dari segi benda yang dijadikan objek jual beli dapat dikemukakan pendapat Imam Taqiyuddin bahwa jual beli dibagi menjadi tiga bentuk⁵⁰, yaitu :

- a. Jual beli yang kelihatan, yaitu yang pada waktu melakukan akad jual beli benda atau barang yang diperjual-belikan ada di depan penjual dan pembeli.
- b. Jual beli yang disebutkan sifat-sifatnya dalam perjanjian yaitu jual beli salam (pesanan).
- c. Jual beli benda atau barang yang tidak ada serta, tidak dapat dilihat yaitu jual beli yang dilarang agama Islam karena dikhawatirkan akan menimbulkan kerugian diantara satu pihak.

Mazhab Hanafi membagi jual beli dari segi sah atau tidaknya menjadi dua bentuk,⁵¹ yaitu:

- a. Jual beli yang shahih yaitu jual beli yang telah memenuhi rukun-rukun ataupun syarat-syarat yang telah ditentukan, barang itu bukan milik orang lain dan tidak terikat dengan *khiyar* lagi, maka jual beli itu shahih dan dapat mengikat keduanya.
- b. Jual beli yang bathil yaitu jika jual beli tersebut satu atau seluruh syaratnya tidak terpenuhi, macam-macam jual beli bathil:

- 1) Jual beli sesuatu yang tidak ada

Menurut para ulama fikih bahwa jual beli barang yang tidak ada hukumnya tidak sah, seperti menjual buah-buahan yang baru berkembang.

- 2) Menjual barang yang tidak dapat diserahkan

Hukum dari penjualan tersebut adalah tidak sah seperti menjual burung yang telah lepas dari sangkarnya.

⁵⁰ H.A. Khumaedi Ja'far, *Op. Cit.*, h. 20

⁵¹ M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h. 128-129

3) Jual beli yang mengandung unsur tipuan

Jual beli seperti ini juga tidak sah karena mengandung unsur tipuan yang mengakibatkan adanya kerugian, seperti menjual barang yang kelihatannya baik padahal barang tersebut tidak baik.

4) Jual beli barang najis

Jual beli benda atau barang yang najis hukumnya tidak sah seperti babi, bangkai, darah, khamar, sebab benda-benda tersebut tidak mengandung makna makna dalam arti hakiki menurut syara'.

5) Jual beli *al-urbhan*

Jual beli bentuknya dilakukan melalui perjanjian yaitu apabila barang yang telah dikembalikan lagi kepada si penjual maka uang muka yang telah dibayar menjadi milik penjual. Jual beli tersebut dilarang.⁵²

6) Jual beli *fasid*

Menurut ulama Mazhab Hanafi membedakan jual beli *fasid* dengan jual beli yang batal apabila kerusakan dalam jual beli itu terkait dengan barang yang dijual-beliakan maka hukumnya batal. Seperti menjual-beliakan benda-benda haram (khamr, babi, darah). Apabila kerusakan pada jual beli itu menyangkut harga barang dan boleh diperbaiki maka jual beli itu dinamakan *fasid*. Akan tetapi jumhur ulama tidak membedakan anatara jual beli yang *fasid* dengan jual beli yang batal. Diantara jual beli yang *fasid* menurut ulama hanafiyah, antara lain:⁵³

⁵² *Ibid.*, h.130

⁵³ Nasroen Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media, 2009), h.125-126

- 1) Jual beli *al majhl* yaitu benda atau barangnya secara global tidak diketahui secara menyeluruh.
- 2) Jual beli yang dikaitkan dengan suatu syarat.
- 3) Jual beli barang yang *ghoib*, tidak dapat dihadirkan pada saat jual beli berlangsung sehingga tidak dapat dilihat oleh pembeli.
- 4) Jual beli orang buta. Dimana orang buta tidak melihat barang yang diperjual-belikan. Menurut fuqoha Hanafiyah, Malikiyah dan Hanabillah jual beli orang buta hukumnya sah dan ia memiliki hak *khiyar* sepanjang ia dapat mengenali seperti melalui perabaan atau penciuman. Menurut Syafi'iyah, jual beli orang buta tidak sah, kecuali sebelumnya ia mengetahui barang yang hendak dibelinya dalam batas waktu yang tidak memungkinkan terjadi perubahan atasnya. Hal ini disebabkan karena bagi orang buta barang yang diperjual-belikan bersifat *majhul*.⁵⁴
- 5) Barter dengan barang yang diharamkan, umpamanya barang-barang yang diharamkan menjadi harga.
- 6) Jual beli *ajal*. Misalnya seseorang menjual barangnya dengan harga Rp. 100.000,- yang pembayarannya ditunda selama satu bulan, kemudian setelah penyerahan barang kepada pembeli pemilik barang pertama membeli kembali barang itu dengan harga yang lebih rendah, dengan harga Rp. 75.000,-.

⁵⁴ Ghufroon A. Mas'adi, *Fiqih Muamalah Kontekstual*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2002), h. 136-138

- 7) Jual beli anggur dan buah-buahan lain untuk tujuan pembuatan khamr. Apabila penjualan anggur itu produsen khamr.
- 8) Jual beli yang bergantung pada syarat. Seperti ungkapan pedagang : “jika tunai harganya Rp. 10.000,- , dan jika berhutang harganya Rp. 15.000,-.
- 9) Jual beli buah-buahan atau hasil pertanian yang belum sempurna matangnya untuk dipanen.⁵⁵

6. Jual Beli yang Dilarang Dalam Islam

Rasulullah SAW. Melarang jual-beli barang yang terdapat unsur penipuan sehingga mengakibatkan termakannya harta manusia dengan cara bathil. Begitu pula jual beli yang mengakibatkan lahirnya kebencian, perselisihan, dan permusuhan dikalangan kaum muslim.⁵⁶ Berkaitan dengan hal ini, Wahbah al-Juhaili⁵⁷ membagi :

a. Jual beli yang dilarang karena ahliah atau ahli akad (penjual dan pembeli), antara lain :

1) Jual beli orang gila

Maksudnya bahwa jual beli yang dilakukan orang yang gila tidak sah, begitu juga jual beli orang yang sedang mabuk juga dianggap tidak sah, sebab ia dipandang tidak berakal.

2) Jual beli anak kecil

Maksudnya bahwa jual beli yang dilakukan anak kecil (belum mumazzis) dipandang tidak sah, kecuali dalam perkara-perkara yang ringan.

3) Jual beli orang buta

⁵⁵ M. Ali Hasan, *Op.Ci.*, h. 129

⁵⁶ Hendi Suhendi, *Op.Cit.*, h. 78

⁵⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Op.Cit.*, h. 99

Jumhur ulama sepakat bahwa jual beli yang dilakukan orang buta tanpa diterangkan sifatnya dipandang tidak sah, karena ia dianggap tidak bisa membedakan barang yang jelek dan yang baik, bahkan menurut ulama Syafi'iyah walaupun diterangkan sifatnya tetap dipandang tidak sah.⁵⁸

4) Jual beli Fudhlul

Yaitu jual beli milik orang lain tanpa seizing pemiliknya, oleh karena itu menurut para ulama jual beli yang demikian dipandang tidak sah, sebab dianggap mengambil hak orang lain (mencuri).⁵⁹

5) Jual beli orang yang terhalang (sakit, bodoh atau pemboros)

Maksudnya bahwa jual beli yang dilakukan oleh orang-orang yang terhalang baik karena sakit maupun kebodohnya dipandang tidak sah, sebab ia dianggap tidak punya kepandaian dan ucapannya dipandang tidak dapat dipegang.

6) Jual beli Malja'

Yaitu jual beli yang dilakukan oleh orang yang sedang dalam bahaya. Jual beli yang demikian menurut kebanyakan ulama tidak sah, karena dipandang tidak normal sebagaimana yang terjadi pada umumnya.

b. Jual beli yang dilarang karena objek jual beli (barang yang diperjual-belikan), antara lain:

1) Jual beli Gharar

Yaitu jual beli barang yang mengandung kesamaran. Menurut Sayyid Sabiq, yang dimaksud dengan jual beli gharar ialah semua jenis jual beli yang mengandung *jahalah* (kemiskinan) atau

⁵⁸ *Ibid.*, h. 100

⁵⁹ H.A. Khumaedi Ja'far, *Op. Cit.*, h. 150

mukhatarah (spekulasi) atau *qumaar* (permainan taruhan).⁶⁰

Hal ini sebagaimana sabda Nabi :

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَشْتَرُوا السَّمَكَ فِي الْمَاءِ، فَإِنَّهُ غَرَرٌ
(رواه أحمد)⁶¹

Artinya : Abdullah bin Mas'ud ra bahwasanya Nabi SAW, Janganlah kamu membeli ikan di dalam air, karena jual beli seperti ini termasuk gharar (menipu). (HR. Ahmad).

Menurut Ibn Jazi Al-Maliki, gharar yang dilarang ada 10 macam⁶²:

- a) Tidak dapat diserahkan, seperti menjual anak hewan yang masih dalam kandungan induknya,
- b) Tidak diketahui harga dan barang,
- c) Tidak diketahui sifat barang atau harga,
- d) Tidak diketahui ukuran barang dan harga,
- e) Tidak diketahui masa yang akan datang,
- f) Menghargakan dua kali pada satu barang,
- g) Menjual barang yang diharapkan selamat,
- h) Jual beli *husna'*,
- i) Jual beli *munabadzah*,
- j) Dan Jual beli *mulasamah*.

Sedangkan dalam ketidak tahuan akan zat barang atau harga adalah bentuk dari gharar yang terlarang. Hal ini karena dzat dari komoditi tidak diketahui, walaupun jenis, macam, sifat dan kadarnya diketahui.

⁶⁰ Sayyid Sabiq, *Op. Cit.*, h. 74

⁶¹ Maktabu Syamilah, *Sunan Al-Kubro Lil Baihaqi*, Bab Tamrin Bay'I Fadhlil Ma'i Ladzi Yakunu Bil Falati Wa Yahtaju Ilaihi Yar'I Kala'I Tahrir Mani Badlaihi WA Tahrimu Bay'I Dhirobi Al-Fahli, Juz : 8, h.3494

⁶² Rachmat Syafe'I. *Op.Cit.*, h. 98

Sehingga berpotensi untuk menimbulkan perselisihan dalam penentuan. Berikut pendapat para *fuqaha* antara lain⁶³:

- a) Mazhab Sayafi'I, Hambali dan Dhahiri, melarang transaksi jual beli semacam ini baik dalam kuantitas banyak maupun sedikit karena adanya unsur gharar.
- b) Sedangkan mazhab Maliki membolehkan baik dalam kuantitas banyak maupun sedikit dengan syarat ada khiyar bagi pembeli yang menjadikan unsur gharar tidak berpengaruh terhadap akad.
- c) Mazhab Hanafiyah membolehkan dalam jumlah dua atau tiga dan melarang yang melebihi dari tiga.

Dengan adanya pendapat para *fuqaha* mengenai ketidak tahuan akan zat barang atau harga termasuk gharar yang sedang karena hukumnya diperselisihkan oleh para ulama, apakah boleh atau tidak.

- 2) Jual beli barang yang tidak dapat diserahkan
Maksudnya bahwa jual beli barang yang tidak dapat diserahkan, seperti burung yang ada di udara dan ikan yang ada di air dipandang tidak sah, karena jual beli seperti ini dianggap tidak ada kejelasan yang pasti.
- 3) Jual beli Majhul

Yaitu jual beli yang tidak jelas, misalnya jual beli singkong yang masih ditanah, jual beli buah-buahan yang baru berbentuk bunga dan lain-lain. Jual beli seperti ini menurut Jumhur ulama tidak sah karena akan mendatangkan pertentangan di antara manusia.⁶⁴

⁶³ <http://wardahcheche.blogspot.co.id/2014/08/gharar.html> tanggal diakses: 24 Febuari 2017

⁶⁴ Khumaedi Ja'far, *Op.Cit.*, h. 152

4) Jual beli sperma binatang

Maksudnya bahwa jual beli sperma (mani) binatang seperti mengawinkan seekor sapi jantan dengan betina agar mendapat keturunan yang baik adalah haram.

5) Jual beli barang yang hukumnya najis oleh agama (Al-Qur'an)

Menurut Imam Syafi'i benda benda najis bukan hanya tidak boleh diperjual belikan tetapi juga tidak sah untuk diperjualbelikan. Penjualan seperti bangkai, darah, daging babi, *khamar*, nanah, kotoran manusia, kotoran hewan dan lainnya meskipun dapat dimanfaatkan.⁶⁵ Hal ini sebagaimana sabda nabi :

إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ، وَالْمَيْتَةِ وَالْخِنْزِيرِ
 رِوَايَةُ مُسْلِمٍ⁶⁶ وَالْأَصْنَامِ (رواه البخاري)

Artinya : Dari Jabir RA, Rasulullah SAW bersabda : sesungguhnya Allah dan rasulnya telah mengharamkan jual beli arak, bangkai, babi dan berhala. (HR. Bukhori dan Muslim)

6) Jual beli anak binatang yang masih berada dalam perut induknya

Jual beli yang demikian itu adalah haram, sebab barangnya belum ada dan belum tampak jelas. Hal ini sebagaimana sabda nabi:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (رواه البخار ومسلم)⁶⁷
 نَهَى عَنْ بَيْعِ حَبْلِ الْحَبَلَةِ

⁶⁵ Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari, *Fathul Mu'in*, Darul Ihya', Mesir. Tt, h.67

⁶⁶ Muhammad Asy-Syarbini, Mugni Al-Muutoj, Juz II, h. 2

Artinya : Sesungguhnya, Rasulullah SAW melarang jual-beli calon anak dari janin yang dikandung. (HR Bukhori Muslim)

7) Jual beli Muzabanah

Jual beli buah yang basah dengan buah yang kering, misalnya jual beli padi kering dengan bayaran padi yang basah, sedangkan ukurannya sama, sehingga akan merugikan pemilik padi yang kering. Oleh karena itu jual beli yang seperti itu dilarang. Hal ini sebagaimana sabda nabi:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمَزَابَنَةِ بَيْنَ الثَّمَرِ بِالثَّمَرِ كَيْلًا، وَبَيْنَ الزَّيْتِ بِالْكَرْمِ كَيْلًا. (رواه البخاري و مسلم)⁶⁷

Artinya : Diceritakan Ismail diceritakan Malik dari Nafi' dari Abdullah Bin Umar r.a. berkata : "Rasulullah Saw. melarang penjualan *muzabanah*, yaitu menjual buah di pohon dengan tamar yang jelas berat timbangannya, dan menjual kismis dengan anggur yang masih di pohon." (H.R. Bukhari Muslim)

8) Jual beli Muhaqallah

Adalah jual beli tanam-tanaman yang masih di ladang atau kebun atau di sawah. Jual beli seperti ini dilarang oleh agama, karena mengandung unsur riba di dalamnya (untung-untungnya).⁶⁹

⁶⁷ Imam Abi Al-Husain Muslim bin Hajaj Al-Qusyairi Al-Naisabury, *Shahih Muslim*, Dahlan Indonesia, Juz III, tt, h. 1514

⁶⁸ Al Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhori, *Op.Cit.*, No. Hadits 2039, hlm. 820

⁶⁹ Sayyid Sabid, *Op.Cit.*, h.79

9) Jual beli Mukhadharah

Yaitu jual beli buah-buahan yang belum pantas untuk dipanen, misalnya rambutan yang masih hijau, mangga yang masih kecil (kruntil) dan lain sebagainya. Jual beli seperti ini dilarang oleh agama, sebab barang tersebut masih samar (belum jelas), dalam artian bisa saja buah tersebut jatuh (rontok) tertiuip angin sebelum dipanen oleh pembeli, sehingga menimbulkan kekecewaan salah satu pihak.⁷⁰

10) Jual beli Mulammasah

Yaitu jual beli secara sentuh menyentuh, misalnya seseorang menyentuh sehelai kain dengan tangan atau kaki (memakai), maka berarti ia dianggap telah membeli kain itu. Jual beli seperti ini dilarang oleh agama, karena mengandung tipuan (akal-akalan) dan kemungkinan dapat menimbulkan kerugian pada salah satu pihak.

11) Jual beli Munabadzah

Yaitu jual beli secara lempar-melempar, misalnya seseorang berkata : lemparkanlah kepadaku apa yang ada padamu, nanti kulemparkan pula kepadamu apa yang ada padaku, setelah terjadi lempar-melempar, maka terjadilah jual beli. jual beli yang seperti ini juga dilarang oleh agama, karena mengandung tipuan dan dapat merugikan salah satu pihak.⁷¹

c. Jual beli yang dilarang karena Lafadz (ijab Kabul)

1) Jual beli Mu'athah

Yaitu jual beli yang telah disepakati oleh pihak (penjual dan pembeli) berkenaan

⁷⁰ Hendi Suhendi, *Op.Cit.*, h. 143

⁷¹ *Ibid.*, h.144

dengan barang maupun harganya tetapi tidak memakai ijab kabul, jual beli seperti ini dipandang tidak sah, karena tidak memenuhi syarat dan rukun jual beli.

- 2) Jual beli tidak bersesuaian antara ijab dan kabul

Maksudnya bahwa jual beli yang terjadi tidak sesuai antara ijab dari pihak penjual dengan kabul dari pihak pembeli, maka dipandang tidak sah, karena ada kemungkinan untuk meninggalkan harga atau menurunkan kualitas barang.⁷²

- 3) Jual beli Munjiz

Yaitu jual beli yang digantungkan dengan syarat tertentu atau ditangguhkan pada waktu yang akan datang. Jual beli seperti ini dipandang tidak sah, karena dianggap bertentangan dengan syarat dan rukun jual beli.⁷³

- 4) Jual beli Najasyi

Yaitu jual beli yang dilakukan dengan cara menambah atau melebihi harga temannya, dengan maksud mempengaruhi orang agar orang itu mau membeli barang kawannya. Jual beli seperti ini dipandang tidak sah, Karena dapat menimbulkan keterpaksaan (bukan kehendak sendiri).

- 5) Menjual di atas penjualan orang lain

Maksudnya bahwa menjual barang kepada orang lain dengan cara menurunkan harga, sehingga orang itu mau membeli barangnya. Contohnya seseorang berkata : kembalikan saja barang itu kepada penjualnya, nanti barangku saja kamu beli dengan harga yang lebih murah dari barang

⁷² H.A. Khumaedi Ja'far, *Op. Cit.*, h. 156

⁷³ Sayyid Sabid, *Op. Cit.*, h.79

itu. Jual beli seperti ini dilarang agama karena dapat menimbulkan perselisihan (persaingan) tidak sehat di antara penjual (pedagang). Hal ini sebagaimana sabda Nabi :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م.و لَا يَبِيعُ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ (رواه البخاري ومسلم)⁷⁴

Artinya : Rasulullah SAW bersabda :
Janganlah seseorang menjual di atas jualan saudaranya. (HR. Bukhori Muslim)

6) Jual beli dibawah harga pasar

Maksudnya bahwa jual beli yang dilaksanakan dengan cara menemui orang-orang (petani) desa sebelum mereka masuk pasar dengan harga semurah-murahnya sebelum tahu harga pasar, kemudian ia menjual dengan harga setinggi-tingginya. Jual beli seperti ini dipandang kurang baik (dilarang), karena dapat merugikan pihak pemilik barang (petani) atau orang-orang desa. Hal ini sebagaimana sabda Nabi :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا مُعَاذُ حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنٍ عَنْ مُحَمَّدٍ قَالَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : نُهِنَا أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ. (رواه البخاري ومسلم)⁷⁵

Artinya : Diceritakan Muhammad bin Mutsanna, diceritakan Ibnu ‘Un dari Muhammad berkata dari Anas bin Malik r.a. berkata: Kami dilarang (oleh Nabi Saw.) seorang penduduk

⁷⁴ *Ibid.*, No. Hadist 2008, h. 812

⁷⁵ *Ibid.*, No. Hadits 2029, hlm. 818

menjualkan barang orang yang baru datang dari dusun. (H.R. Bukhari Muslim)

- 7) Menawar barang yang sedang ditawar orang lain

Contoh seseorang berkata : jangan terima tawaran orang itu nanti aku akan membeli dengan harga yang lebih tinggi. Jual beli seperti ini juga dilarang oleh agama sebab dapat menimbulkan persaingan tidak sehat dan dapat mendatangkan perselisihan di antara pedagang (penjual).⁷⁶

B. Kopi

1. Sejarah kopi

Kopi memiliki sejarah panjang dan berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tanaman kopi yang banyak ditanam di berbagai daerah di Nusantara itu ternyata bukan tanaman asli Indonesia. Nikolai Ivanovich Vavilov, seorang ahli botani Soviet menyatakan bahwa sentrum asal tanaman kopi (*Coffe Arabica*) adalah Abissinia (Etiopia) yang tersebar di daerah Abissinia, Eritrea dan Somalia.

Sejarah kopi dimulai dari Etiopia (Afrika), sekitar abad ke-3. Seorang penggembala kambing menemukan efek yang ditimbulkan dari biji kopi pada ternak kambing mereka, yang membuat kambing tetap terjaga selama beberapa jam. Meskipun demikian, tidak ada catatan yang

dapat membuktikan kejadian tersebut. Dari Etiopia, kopi menyebar ke Negara lain di Afrika, seperti Yaman dan Mesir.⁷⁷

Kopi yang disangrai dan dibuat minuman pertama kali di kenalkan di Negara Arab, sehingga kemudian diabadikan sebagai salah satu jenis kopi, yaitu *Arabika*. Beberapa ratusan tahun kemudian, biji kopi dibawa

⁷⁶ H.A. Khumaedi Ja'far, *Op. Cit.*, h. 158

⁷⁷ Suwanto, dkk, *Top 15 Tanaman Perkebunan*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2014), h. 175

melewati Laut Merah ke Arab dengan metode penyajian kopi yang lebih maju.⁷⁸

Pada abad ke-13, kopi menyebar ke Afrika Utara, Negara-negara Mediterania, dan India. Pada abad ke-14 hingga ke-15, budaya minum kopi sudah menyebar ke Turki, Mesir, Syria, dan Persia. Perkembangan selanjutnya, pada abad 15-16, kopi telah ditanam, dipanen dan diperdagangkan untuk dikonsumsi diseluruh tanah Mesir, Siria dan Turki. Pada saat itu kopi menjadi minuman utama di Negara-negara Islam. Publisitas kopi terus meningkat seiring penyebaran agama Islam. Penanaman kopi semakin meluas hingga daerah-daerah di Afrika Utara, Mediterania, dan India.

Pada abad ke-16 seluruh produksi kopi dikuasai Arab. Pada masa itu belum ada budi daya tanaman kopi di luar Arab karena orang Arab mengeksport biji kopi yang tidak subur (*infertil*) dengan memasak dan mengeringkannya terlebih dahulu. Memasuki tahun 1600-an, seorang penziarah India berhasil membawa biji kopi fertile diluar Arab. Pada tahun 1615, orang itali untu pertama kali berhasil membawa biji kopi dari Turki ke Venezia, tetapi hingga abad ke-17 bangsa Eropa belum mengenal kopi. Setahun kemudian, tepatnya tahun 1616, Belanda menjadi Negara pertama di Eropa yang berhasil membudidayakan kopi. Pada tahun 1650, untuk pertama kalinya inggris memiliki kedai kopi di kota Oxford, dan tahun 1952 Inggris sudah memiliki ratusan kedai kopi.⁷⁹

Di Indonesia, tanaman kopi dikenal sejak tahun 1696, yang didatangkan oleh pemerintah Hindia Belanda. Pada awalnya pemerintah Belanda menanam kopi disekitar Batavia (Jakarta), Sukabumi dan Bogor. Kopi juga ditanam di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera dan Sulawesi. Ekspor kopi Indonesia

⁷⁸ H. Rahmat Rukmana, *Untung Selangit dari Agribisnis Kopi*, (Yogyakarta: Lily Publisher), h. 33

⁷⁹ *Ibid.*, h. 34

pertama dilakukan tahun 1711 oleh VOC, dan sepuluh tahun kemudian ekspor kopi terus meningkat hingga 60 ton/tahun. Indonesia menjadi negara yang mengembangkan perkebunan kopi pertama di luar Arab dan Etiopia. Selanjutnya, penanaman kopi meluas ke luar Jawa, seperti di Sumatera, Bali, Sulawesi dan Timor. Di Sulawesi, kopi mulai ditanam tahun 1750, di dataran tinggi Sumatera Utara dekat Danau Toba ditanam sekitar tahun 1888, dan Gayo dekat danau laut tawar pada tahun 1924. Penanaman kopi dalam bentuk kultur perkebunan mula-mula berkembang di daerah Semarang, Solo, dan Kedu (Jawa Timur) hingga ke Sumatera, terutama Lampung, Palembang, dan Sumatera Barat.⁸⁰

Jenis kopi yang pertama kali ditanam di Indonesia adalah kopi Arabika (*Coffea Arabica*). Daerah penanam kopi Arabika dirintis di Kayumas, Blawan, Kalisat, dan Bondowoso (Jawa Timur). Pada umumnya kopi Arabika tumbuh baik di daerah pegunungan atau dataran tinggi. Memasuki abad ke-20 tanaman kopi Arabika di Indonesia terserang penyakit karat daun (*Hemileia vastatrix*) yang hampir memusnakan seluruh perkebunan kopi. Pemerintah Belanda mendatangkan kopi Liberika untuk menanggulangi penyakit tersebut, tetapi varietas ini tidak begitu populer dan juga terserang penyakit karat daun. Didatangkan lagi jenis kopi Robusta (*Coffea canephora*) yang mempunyai karakteristik tahan terhadap penyakit karat daun dan produksinya tinggi. Kopi Robusta banyak ditanam di daerah Ngrangkah Pawon (Kediri), Bangelan (Malang), Malangsari, dan Kaliselogiri (Banyuwangi), Jawa Timur. Kopi Robusta tumbuh dan berproduksi dengan baik di dataran rendah.

Pada abad ke-18 dan 19, Indonesia dikenal sebagai produsen kopi Arabika, dan pada awal abad ke-20 menjadi produsen kopi Robusta. Selanjutnya, kopi Arabika dan Robusta berkembang sebagai tanaman

⁸⁰ Yusnu Iman Nurhakim dan Sri Rahayu, *Perkebunan Kopi Skala Kecil Cepat Panen*, (Depok: Infra Pustaka, 2014), h. 7

perkebunan di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur, sehingga beberapa waktu yang lalu, kata “kopi” dan “Pulau Jawa” sangat terkenal di luar negeri. Dalam perkembangan selanjutnya, daerah penyebrangan dan penghasil kopi utama Indonesia adalah Sumatera, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Bali, Sulawesi Selatan dan Irian Jaya.⁸¹

Saat ini kopi merupakan salah satu komoditas perdagangan dunia terbesar kedua setelah minyak. Perdagangan kopi bernilai lebih dari \$ 12 miliar dolar setiap tahun, terutama dari Negara-negara berkembang sebagai produsen, dan Negara-negara industri sebagai konsumen. Kopi merupakan minuman kedua yang dikonsumsi di seluruh dunia, setelah air.⁸²

2. **Macam-macam Kopi**

Macam-macam kopi dapat dibedakan berdasarkan jenis dan varietas. Terdapat empat jenis kopi yang terkenal di dunia, yaitu kopi Arabika, kopi Robusta, kopi Liberika, dan kopi Ekselsa.⁸³

1. Kopi Arabika

Jenis kopi Arabika yang pertama kali dibudidayakan di Indonesia. Kopi ini tumbuh sangat baik di daerah dengan ketinggian 1.000-2.100 m di atas permukaan laut (dpl.). Semakin tinggi lokasi perkebunan kopi Arabika, citarasa biji kopi yang dihasilkan semakin baik. Perakaran tanaman kopi Arabika lebih dalam dibanding perakaran kopi Robusta.⁸⁴

Perkebunan kopi Arabika terdapat di beberapa daerah, antara lain Tapanuli Utara, Dairi, Tobasa, Humbang, Mandailing, dan Karo (Provinsi Sumatera Utara), Provinsi Aceh, Provinsi Lampung, beberapa provinsi di Pulau Sulawesi, Jawa dan Bali.

⁸¹ *Ibid.*, h. 44

⁸² H. Rahmat Rukmana, *Op.Cit.*, h. 31

⁸³ *Ibid.*, h. 43

⁸⁴ *Ibid.*, h. 44

Karakteristik biji kopi Arabika secara umum adalah sebagai berikut⁸⁵:

- a. Randemen lebih kecil dari jenis kopi lain (18-20%);
- b. Bentuk agak memanjang;
- c. Bidang cembung tidak terlalu tinggi;
- d. Lebih bercahaya dibanding jenis lain;
- e. Ujung biji mengkilap tetapi apabila dikeringkan secara berlebihan akan menjadi retak atau pecah;
- f. Celah tengah (*center cut*) di bagian datar (perut) tidak lurus memanjang ke bawah tetapi berlekuk;
- g. Biji yang sudah dipanggang (*roasting*), celah tengah terlihat putih;
- h. Setela biji diolah, kulit ari kadang-kadang masih menempel di celah atau parit biji kopi.

Kopi Arabika merupakan varietas *typical* dan *borbon*. Turunan dan penyilangan kedua varietas tersebut diantaranya *Caturra*, *Pacas*, *San Ramon*, *Sumatera*, dan *Maragogipe*. Berbagai varietas tersebut dikenal memiliki mutu yang baik, tetapi sebagian besar masih rentan hama dan penyakit. Negara yang melakukan perbanyakan tanaman kopi jenis Arabika antara lain Kolombia, Brasil, India dan beberapa Negara di Amerika Tengah.⁸⁶

2. Kopi Robusta

Kopi Robusta mampu beradaptasi lebih baik dibanding kopi Arabika. Areal perkebunan kopi Robusta di Indonesia relatif luas karena dapat tumbuh baik pada daerah yang lebih rendah.⁸⁷ Karakteristik fisik biji kopi Robusta adalah sebagai berikut:

⁸⁵ Yusnu Iman Nurhakim dan Sri Rahayu, *Op.Cit.*, h. 35

⁸⁶ *Ibid.*, h. 37

⁸⁷ Najiyati, S. dan Danarti, *Kopi: Budi Daya dan Penanganan Pasca Panen, Ed. Revisi*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2004), h. 35

- a. Rendemen lebih tinggi dibandingkan rendemen kopi Arabika, yaitu sebesar 20-22%;
- b. Biji berbentuk agak bulat;
- c. Lengkungan biji lebih tebal dibandingkan jenis Arabika;
- d. Garis tengah (parit) dari atas ke bawah hamper rata;
- e. Pada biji yang sudah diolah tidak terdapat kulit ari di lekungan atau bagian parit.

Tanaman kopi Robusta telah berkembang pesat dan mendominasi areal tanaman kopi di Indonesia.⁸⁸

3. Kopi Liberika

Kopi Liberika berasal dari Liberia, Afrika Barat. Kopi ini dapat tumbuh setinggi 9 meter dari tanah paada abad ke-19, jenis kopi ini didatangkan ke Indonesia untuk mengganti kopi Arabika yang terserang hama. Dahulu kopi Liberika pernah dibudidayakan di Indonesia tetapi sekarang sudah ditinggalkan pekebun dan petani karena bobot biji kering hanya 10% dari bobot biji kopi basar. Di samping itu, rendemen biji kopi Liberika rendah, hanya sekitar 10-12%. Karakteristik biji kopi Liberika hampir sama dengan jenis Arabika. Kelebihan kopi jenis Liberika adalah lebih tahan terhadap serangan karat daun (*Hemelia vastatrix*) dibanding kopi jenis Arabika. Beberapa varietas kopi Liberika yang pernah didatangkan ke Indonesia antara lain Adoniana dan Durvei.⁸⁹ Karakteristik kopi Liberika adalah sebagai berikut:

- a. Ukuran daun, cabang, bunga, buah dan pohon lebih besar dibanding kopi Arabika dan kopi Robusta;

⁸⁸ *Ibid.*, h. 38

⁸⁹ H. Rahmat Rukmana, *Op.Cit.*, h. 46

- b. Cabang primer dapat bertahan lebih lama dan dalam satu buku dapat keluar bunga atau buah lebih dari satu kali;
- c. Kualitas buah relatif rendah;
- d. Produk sedang (4,5 kwintal/ha/th) dengan rendemen kurang lebih 12%;
- e. Berbuah sepanjang tahun;
- f. Agak peka terhadap penyakit HV (*Hemelia vastatrix*);
- g. Ukuran buah tidak merata atau tidak seragam;
- h. Tumbuh baik di dataran rendah.

Kopi Liberika termasuk tanaman hutan dan banyak terdapat di pedalaman kalimantan, sudah berabad-abad menjadi minuman tradisional suku Dayak. Pohon kopi Liberika dapat mencapai 30 m, dan ukuran biji kopi ini terbesar di dunia.⁹⁰

4. Kopi Excelsa

Kopi Excelsa di Indonesia sedang dalam kajian Puslitkoka untuk pengajuan pelepasan varietas baru. Kopi Excelsa tidak termasuk ke dalam kelompok Arabika dan Robusta, tetapi kelompok Liberoid. Kopi ini ditemukan secara historis di Afrika Barat pada tahun 1905, kemudian menyebar ke Melayu. Kopi Excelsa atau *Dewevrei coffe* tidak terlalu banyak dibudidayakan di Indonesia. Kopi ini tidak peka terhadap penyakit *Hemelia vastatrix* dan dapat ditanam di dataran rendah, juga di daerah lembap. Kopi ini dapat ditanam di lahan gambut, seperti di Kecamatan Pengabuan, Betara, Bram Itam dan Kuala Betara (Jambi). Tanaman kopi yang berumur 3,5 tahun mampu memproduksi bubuk kopi sekitar 800-1.200 kg/ha. Kopi jenis Excelsa sudah ditanam masyarakat di kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi sejak 50 tahun lalu. Kopi Excelsa mempunyai cita rasa dan aroma yang kuat dan dominan pahit.⁹¹

⁹⁰*Ibid.*, h. 47

⁹¹ Yusnu Iman Nurhakim dan Sri Rahayu, *Op.Cit.*, h. 39

Secara botani kopi merupakan suatu populasi tanaman dalam satu spesies yang menunjukkan ciri berbeda secara jelas. Dari empat jenis kopi yang tumbuh di dunia, dua jenis kopi yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan diperdagangkan secara komersil, yaitu kopi Arabika dan kopi Robusta.⁹²

3. Proses Pembuatan Bubuk Kopi

Proses pembuatan bubuk kopi melalui beberapa proses untuk dapat membuat kopi siap saji, diantaranya nya sebagai berikut :

a. Proses Panen

Tanaman kopi yang dirawat dengan baik sudah dapat berproduksi pada umur 2,5-3 tahun, tergantung iklim dan jenisnya. Panen kopi secara bertahap. Hal ini karena keluarnya bunga tidak serempak sehingga buah yang matang pun tidak serempak.

Pemanenan buah kopi lakukan dalam tiga tahapan, yaitu pemetikkan pendahuluan, petik merah, dan petik hijau (racutan). Pemetikan pendahuluan dilakukan pada bulan Febuari-Maret untuk memetik buah yang terkena serangan bubuk kopi. Kopi yang sudah diserang sudah berwarna kuning sebelum umur delapan bulan. Buah- buah yang telah dipanen langsung dijemur dan diolah secara kering.

Petik merah dilakukan saat panen raya, yaitu pada bulan Mei/Juni. Buah-buah yang dipetik berwarna merah. Panen raya berlangsung selama 4-5bulan dengan giliran pemetikkan 10-14 hari. Buah hijau yang terbawa saat panen harus dipisahkan dari buah yang berwarna merah.

Petik hijau atau racutan dilakukan jika sisa buah dipohon sekitar 10% pemanenan dilakukan dengan memetik semua buah yang tersisa, baik yang merah maupun yanh hijau. Setelah dipetik, buah

⁹² *Ibid.*, h. 43

yang merah dipisahkan dari buah yang berwarna hijau.⁹³

Secara teknis, panen buah kopi merah (masak) memberikan beberapa keuntungan dibandingkan panen buah kopi muda antara lain:

- 1) Warna biji dan citarasanya yang lebih baik;
- 2) Mudah diproses Karena kulitnya mudah terkelupas;
- 3) Rendemen hasil atau perbandingan berat kopi per berat buah segar lebih tinggi;
- 4) Ukuran biji kopi lebih besar (tidak pipih);
- 5) Waktu pengeringan lebih cepat.

Umumnya panen buah kopi hanya membutuhkan alat yang sederhana. Alat yang dibutuhkan untuk pemanenan adalah keranjang bambu yang berukuran kecil atau tas daun pandan yang mudah dibawa serta karung goni.⁹⁴

b. Proses Pascapanen

Kegiatan pascapanen kopi meliputi sortasi buah, pengupasan kulit kopi, penjemuran, penggorengan biji kopi, dan pengilingan biji kopi. Penanganan kopi pasca panen perlu memperhatikan keamanan pangan. Dalam upaya menghasilkan biji kopi yang bermutu sebagaimana dipersyaratkan Standar Nasional Indonesia (SNI), penanganan kopi pascapanen perlu dilakukan tepat waktu, tepat cara dan tepat jumlah.⁹⁵ Cara pengolahan biji kopi dibagi dua macam, yaitu pengolahan kering dan pengolahan basah. Penerapan pengolahan basah biasanya dilakukan di perkebunan-perkebunan kopi besar, kecuali untuk hasil panen buah kopi inferior seperti hasil pemetikan bubuk lelesan, racutan dan pemetikan buah kopi muda. Sementara pada kebun-

⁹³ Suwanto, dkk, *Op. Cit.*, h.196

⁹⁴ H. Rahmat Rukmana, *Op. Cit.*, h. 200

⁹⁵ *Ibid.*, h. 204

kebun kopi berskala kecil, biasanya menerapkan pengolahan cara kering.⁹⁶

1) Pengolahan Kering (OIB)

Cara pengolahan kering disebut juga dengan *Oost Indische Bereiding* (OIB). Pengolahan kering banyak diterapkan untuk jenis kopi arabika. Prosedur kerjanya terdiri atas pengeringan pengupasan dan sortasi. Buah-buah kopi basah yang berupa gelondongan dijemur diatas terpal atau lantai semen.⁹⁷ Proses selanjutnya, biji kopi yang telah kering dipisahkan dengan daging buah, kulit tanduk, dan kulit ari, cara memisahkan dengan menumbuk yang menggunakan lesung atau dengan cara buler. Setelah biji-biji ditumbuk, langkah selanjutnya dilakukan sortasi, yaitu memisahkan dengan dedek, biji-biji yang cacat karena pecah, terkena bubuk hitam, dan biji kopi yang terlihat sempurna.⁹⁸

2) Pengolahan Basah

Penanganan pasca panen, khususnya pengolahan buah kopi bertujuan untuk memisahkan biji kopi dari daging buah, kulit tanduk (*hoornschil*), dan kulit ari (*zilvervlies*). Proses pascapanen memiliki peran sangat penting dalam menghasilkan kualitas kopi.⁹⁹

Umunya ada dua cara pengolahan kopi, yaitu pengolahan kering dan pengolahan basah. Pengolahan kering sangat cocok untuk lahan yang tidak terlalu luas karena alatnya sederhana dan biaya investasi rendah. Pengolahan ini ditujukan untuk kopi robusta. Kopi tersebut

⁹⁶ Yusnu Iman Nurhakim dan Sri Rahayu, *Op.Cit.*, h. 120

⁹⁷ *Ibid.*, h. 121

⁹⁸ Panggabean E, *Buku Pintar Kopi*, (Jakarta: PT Agromedia Pustaka, 2011), h. 108

⁹⁹ Najiyati, S. dan Danarti, *Op.Cit.*, h. 49

sudah dapat menghasilkan mutu yang baik tanpa fermentasi. Sementara itu, kopi arabika sedapat mungkin diolah secara basah karena memerlukan proses fermentasi agar kopi yang dihasilkan bermutu tinggi.¹⁰⁰ Adapun penjelasan Alur Proses Pengolahan Basah yaitu :

1) Sortasi Kopi Basah atau gelondongan

Buah kopi yang sudah terkumpul dan diletakkan pada suatu tempat, selanjutnya dilakukan sortasi. Pisahkan buah kopi yang berwarna merah tersendiri. Pisahkan juga buah kopi yang berwarna hijau tersendiri. Ambil buah kopi yang berwarna merah ke dalam sifon (*conische tank*).

Sifon akan memisahkan buah kopi kategori di atas berdasarkan prinsip perbedaan berat jenis buah kopi. Buah kopi akan berjalan dan mengambang mengikuti aliran air. Buah kopi yang mengambang adalah buah yang masuk kategori inferior. Buah kopi ini akan masuk ke dalam wadah tersendiri. Sementara buah kopi yang baik akan tenggelam. Buah kopi yang tenggelam akan disedot dan masuk ke dalam pulper.¹⁰¹

2) Pulping

Tahap pulping merupakan tahap memisahkan kopi dengan pulp-nya (daging buah dan kulitnya). Alatnya disebut pulper. Terdapat dua macam pulper, yaitu *disk pulper* dan *cylinder pulper*. Alat pulper yang sekarang banyak dipakai yaitu *cylinder pulper*. *Cylinder pulper* terdiri atas *vis pulper* dan *raung pulper (aqua pulper)*. Fungsi raung pulper bisa juga sebagai wadah pencucian sekaligus. Biji kopi yang keluar dari ruang

¹⁰⁰ Suwanto, dkk, *Op. Cit.*, hlm.198-199

¹⁰¹ *Ibid.*, h. 123

pulper akan bebas dan bersih dari lender. Perlakuan seperti ini (pulp) akan efektif untuk buah kopi yang baru saja dipanen karena prosesnya akan lebih mudah dan bersih. Sehingga biji kopi tidak sampai terkelupas pada bagian kulit tanduk.¹⁰²

3) Fermentasi

Fermentasi bertujuan untuk menguraikan lapisan lendir yang ada dipermukaan kulit tanduk biji kopi. Selain itu fermentasi juga mengurangi rasa pahit dan mendorong terbentuknya kesan *mild* pada citarasa seduhan kopi Arabika. Pada kopi Robusta, fermentasi dilakukan hanya untuk menguraikan lapisan lendir yang ada di permukaan kulit tanduk.¹⁰³

4) Pencucian

Apabila proses fermentasi telah selesai, langkah selanjutnya biji kopi dicuci sampai bersih. Biji kopi yang bersih terasa kasar. Cara mencuci biji kopi hasil fermentasi dapat menggunakan mesin atau menggunakan cara manual (tangan).

5) Pengerinan

Biji kopi yang telah dicuci mengandung air dengan kadar 52%-54% dari bobot basanya. Cara pengerinan dapat dilakukan dengan penjemuran, pengerinan mekanis dan pengerinan kombinasi (penjemuran dan mekanis).

6) Penggilingan atau hulling

Biji-biji kopi yang telah kering selanjutnya dimasukkan ke dalam huller. Bagian huller ini akan melepaskan biji kopi dari kulit tanduk dan kulit arinya.

¹⁰² Yusnu Iman Nurhakim dan Sri Rahayu, *Op.Cit.*, 124

¹⁰³ H. Rahmat Rukmana, *Op. Cit.*, h. 215

7) Sortasi biji kopi

Biji-biji kopi yang sudah terkelupas, selanjutnya disortasi untuk memilih biji-biji berkualitas baik dan biji-biji kopi kelas inferior. Biji-biji kopi yang sudah disortir dinamakan *green bean* (biji kopi mentah)¹⁰⁴

Setelah melalui proses pasca panen dan menghasilkan *green bean* (biji kopi mentah) kopi sudah siap diperdagangkan. Akan tetapi untuk menjadi kopi siap seduh harus melalui beberapa proses lagi yaitu :

a. Roasting (Penyangraian)

Penyangraian merupakan tahap pembentukan aroma dan citarasa khas kopi. Proses penyangraian diawali dengan penguapan air dan diikuti dengan reaksi pirosis. Kisaran suhu sangria yang umum adalah antara 196⁰-205⁰C dan waktu penyangraian bervariasi antara 7-30 menit tergantung kadar air biji kopi maupun mutu kopi bubuk yang dikehendaki.¹⁰⁵

b. Pendinginan

Setelah proses roasting (penyangraian) kopi tersebut melalui proses pendinginan dengan cara diangin-angini dengan tujuan untuk mengeluarkan aroma dengan waktu pendinginan 10-15 menit.¹⁰⁶

c. Pengilingan

Dalam proses pengilingan biasanya tergantung dengan keperluan dengan standar kopi tubruk karena takaran pengilingan biji kopi baiknya tidak terlalu kasar dan tidak terlalu halus dengan tujuan untuk mempertahankan aroma kopi tersebut.¹⁰⁷

¹⁰⁴ Panggabean E, *Op.Cit.*, 110

¹⁰⁵ H. Rahmat Rukmana, *Op. Cit.*, h. 273

¹⁰⁶ *Ibid.*, h. 274.

¹⁰⁷ Panggabean E, *Op.Cit.*, h. 110.

d. Pengemasan

Tujuan pengemasan adalah untuk mempertahankan aroma dan citarasa bubuk kopi selama didistribusikan ke onsumen dan dijual di toko, di pasar tradisional dan di pasar swalayan. Apabila tidak dikemas dengan baik kesegaran aroma dan citarasa kopi bubuk akan berkurang secara signifikan setelah satu atau dua minggu. Biji kopi sangria atau kopi bubuk dikemas dalam kemasan aluminium foil dan dipress panas.¹⁰⁸

Dengan demikian setelah melalui proses tersebut bubuk kopi siap untuk diperjual belikan. Dalam peracik bubuk kopi bukan sesuatu yang rumit karena dengan bahan tambahan campuran kopi sebagai varian penyajian kopi meliputi beberapa bahan diantaranya: gula, susu kental, susu cair, krimer, coklat, es batu dan lain sebagainya.

4. Kualitas Mutu Bubuk Kopi

Mutu kopi (*markt-koffe*) dinilai atas dasar keseragaman yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a. Kualitas biji kopi

Dalam menentukan suatu kopi yang bercita rasa baik terdapat 3 kategori yang dapat menjadi penentu, yaitu:

- 1) Keasaman, keasaman atau asiditas merupakan karakter biji kopi yang menentukan cita rasa produk kopi dan juga menentukan tingkat kecerahan kopi. Biji kopi yang baik memiliki tingkat keasaman yang rendah. Keasaman yang terlalu tinggi membuat cita rasa kopi menjadi tidak nikmat.¹⁰⁹
- 2) Aroma. Aroma menjadi karakter terkuat dan identik dengan minuman kopi. Aroma kopi dapat menstimulasi indera penciuman.

¹⁰⁸ H. Rahmat Rukmana, *Op. Cit.*, h. 277.

¹⁰⁹ H. Rahmat Rukmana, *Op.Cit.*,h. 293.

Penstimulasian indera penciuman dapat dilakukan melalui 2 (dua) cara berikut¹¹⁰:

- a) Secara langsung dipersepsi oleh hidung. Aroma kopi umumnya mudah dikenali tanpa perlu melihat atau merasakan langsung dari fisik kopi.
 - b) Sensasi aroma kopi dapat dirasakan ketika kopi berada dimulut atau sudah ditelan. Pada saat bersamaan, senyawa volatile yang terdapat dalam kopi akan menguap ke atas memasuki saluran penciuman.
- 3) Body, faktor body dapat disetarakan dengan sensasi rasa mantap. Body terdiri atas tingkatan ringan dan berat yang dipengaruhi oleh pemanggangan biji kopi. Biji kopi yang dipanggang secara medium dan pekat akan memiliki body yang lebih berat daripada biji kopi yang dipanggang ringan.¹¹¹
- b. Penanganan Proses Pengolahan biji kopi yang baik
- Proses pengolahan biji kopi sekunder untuk menghasilkan bubuk kopi meliputi kegiatan pokok: *roasting* (penyangraian), tingkat sangrai, penghalusan biji kopi sangrai, dan pengemasan. Kegiatan satu dengan yang lain saling terkait dan akan memengaruhi kualitas biji kopi yang dihasilkan. Dengan demikian yang perlu diperhatikan untuk dapat menilai kualitas bubuk kopi tersebut baik yaitu¹¹²:
- 1) Sortasi pada biji kopi untuk terhindar dari biji kopi yang rusak.
 - 2) Ketepatan waktu saat penjemuran dan fermentasi.
 - 3) Suhu yang terjaga ketika *roasting* (penyangraian) yaitu 180⁰-105⁰.

¹¹⁰ *Ibid.*

¹¹¹ *Ibid.*, h. 294

¹¹² Yusnu Iman Nurhakim dan Sri Rahayu, *Op.Cit.*, h. 129.

- 4) Melakukan proses pendinginan untuk mengeluarkan aroma.
- 5) pengilingan dengan tekstur tidak terlalu kasar dan tidak terlalu halus
- 6) Pengemasan wadah kedap udara untuk mempertahankan aroma.





BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Profil Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus

1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus

Pada awalnya Desa Sumber Rahayu masih bergabung dengan beberapa desa lainnya yakni dengan nama “Sumberejo”, bahkan meliputi beberapa wilayah. Yang akhirnya dari wilayah itu memisahkan diri membentuk Pemerintah Desa Masing-masing . seperti halnya dengan desa Sumber Rahayu.

Menurut cerita dari salah satu narasumber, yakni Bapak Mukri bahwa sebelum tahun 1972 atau saat beliau datang dari Jawa ke Lampung Desa Sumber Rahayu ini sudah di huni oleh beberapa orang yang juga datang dari Jawa tetapi masih menyatu dengan nama Sumberejo. Menurut para pendahulu beliau desa Sumber Rahayu terbentuk pada Tahun 1971. Awal mulanya ada sekelompok orang “VETERAN” atau zaman dahulu disebut dengan istilah CTN yang datang dari Jawa. Sesebuah dari sekelompok orang tersebut bernama Bapak Ismadi.

Nama Sumber Rahayu sendiri mempunyai arti (Sumber dari keindahan). Pada Tahun 1971 Desa Sumber Rahayu mulai berdiri dan terpilihlah Lurah yang bernama Bapak Ismadi. Setelah kepemimpinan Bapak Ismadi selama 2 Tahun, dilanjutkan oleh Bapak Partodinomo sebagai pengganti beliau selama dua periode. Setelah kepemimpinan Bapak Partodinomo, desa Sidomulyo di pimpin oleh Bapak Slamet Riyadi (Pjs). Pada Tahun 1994 di adakan Pemilihan Kepala Desa yang di ikuti oleh 3 (tiga) pasang calon maka terpilihlah Bapak Karidin dan Beliau memimpin selama 1 periode sampai Tahun 2000. Pada Tahun 2001 di jabat Pjs Bapak Ranto di Tahun 2002 diadakan Pemilihan Kepala Desa yang di menangkan oleh Bapak Ranto

hingga Kepemimpinan sampai 1 periode. Di Tahun 2007 Desa Sumber Rahayu diadakan pemekaran dengan nama Sidorejo. Akhir 1 periode Pemerintahan Bapak Ranto di Tahun 2008 diadakan Pemilihan Kepala Desa dan di menangkan oleh Beliau. Pada Tahun 2015 Setelah Kepemimpinan Bapak Ranto Desa Sumber Rahayu di pimpin Oleh Bapak Riyadi Martana (Pjs). Pada akhir tahun 2015 di adakan Pemilihan Kepala Desa yang di ikuti oleh 3 (tiga) pasang calon maka terpilihlah Bapak Walimanto , sekarang desa Sumber Rahayu atau Pekon Sumber Rahayu di pimpin oleh Bapak Walimanto peride 2016-2022 sebagai Kepala Pekon Sumber Rahayu.

Tabel 1
Sejarah Pembangunan Pekon Sumber Rahayu

Tahun Kejadian	Peristiwa Baik	Peristiwa Buruk
1971	-Pemekaran dari Desa Induk Sumberejo -Desa masih dipimpin oleh Bapak Ismadi -Pembangunan Gedung SD	-Masih Papan
1973-1989	-Masyarakat mengenal demokrasi atau pemilu pemilihan kepala desa/lurah di pimpin oleh Bapak Partodinomo -Pembuatan gedung madrasah Rehap gedung sekolah SD	-Bangunan terbuat dari Papan
1989-1990	-Pjs Lurah Bapak Slamet Riyadi	-Tidak ada Calon Lurah
1990-	-Pjs Lurah Bapak	-Belum ada calon

1992	Abdul Wahid	Lurah -Kantor menumpang di rumah warga
1993- 1994	-Pjs Lurah Bapak Rahmat Mulia	-Lurah dari PP Kecamatan
1994- 2000	-Pemilihan Lurah Terpilih Bapak Karidin -Pembangunan Gorong-gorong -Program Sertifikat -Pembangunan Balai Desa -Listrik Masuk Desa	-Banyak yang Tidak Terealisasi
2000- 2001	-Pjs Lurah Bapak Ranto	-Tidak ada Calon
2002- 2007	-Pemilihan Lurah terpilih Bapak Ranto -Rehap Pasar -Pemekaran Desa Sidorejo -Pembelian Lokasi Balai Pekon	-Desa Induk tidak Mempunyai Balai Desa
2008- 2014	-Pemilihan Kepala Pekon terpilih Bapak Ranto -Pembangunan Balai Pekon -Bansos -Pembangunan Jembatan -Aspal Jalan -Cor Blok Jalan Gang -Rehap rumah 9 kk didanai DEPSOS -Bantuan Kube 12	-Balai Keresasian Sosial Pekon Sidomulyo belum jadi sepenuhnya -Gedung Paud Masih Numpang

	Kelompok dari DEPSOS -Pendirian PAUD -Pendirian Gedung TK Satu Atap -Program PNPM (2012-2014)	
2015	-Pjs Bapak Riyadi Martana -Program Bansos KUBE Lansia (15 Orang) -Pembangunan TPT di Dusun Sumberahayu -Pembangunan TPT di Dusun Sidodadi -Pembangunan TPT di Dusun Sumbersari yang masih di kerjakan hingga saat ini -Bimtek (Bimbingan teknis penguatan kompetensi dan kapasitas SDM aparatur desa dalam penyelenggaraan pemerintah desa) -Renovasi Balai Keserasian Sosial Pekon Sumber Rahayu -Program Sertifikat ASLAH Pekarangan -Pemilihan Kepala Pekon/Lurah	-Gedung Paud Masih Numpang di Balai Keserasian Sosial Pekon Sidomulyo -Tidak mempunyai Kantor Pekon -Balai Keserasian Sosial Pekon Sidomulyo belum jadi sepenuhnya

	-Terpilihnya Kepala Pekon Yang Baru	
2016-2022	<ul style="list-style-type: none"> -Pelantikan Kepala Pekon yang Baru Bapak Walimanto -Pelantikan Kaur dan Kasi -Renovasi Balai Keresasian Sosial Pekon Sidomulyo -Pembangunan TPT di Dusun Sumberahayu -Program Sertifikat PRONA Perkebunan -Pembangunan TPT di Dusun Sidodadi -Pembangunan Saluran Irigasi Dusun Sumbersari dari Proyek PU Cipta Karya yang masih di kerjakan hingga saat ini -Pembangunan TPT di Dusun Sumbersari sampai Sidodadi yang masih di kerjakan hingga saat ini 	<ul style="list-style-type: none"> -Gedung Paud Masih Numpang di Balai Keresasian Sosial Pekon Sumber Rahayu -Tidak mempunyai Kantor Pekon

Sumber : *Profil Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus, tanggal 29 November 2016*

2. Keadaan Geografis Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus

Pekon Sumber Rahayu merupakan salah satu dari 13 Pekon di Wilayah Kecamatan Sumberejo, yang terletak $\pm 4\text{Km}$ ke arah utara dari Kecamatan Sumberejo. Pekon Sumber Rahayu mempunyai luas wilayah seluas ± 416 Hektar.

Iklim Pekon Sumber Rahayu, sebagaimana Pekon-Pekon lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Pekon Sumber Rahayu Kecamatan Sumberejo.¹

3. Keadaan Demografis Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus

Pekon Sumber Rahayu mempunyai jumlah penduduk 2191 Jiwa, yang tersebar dalam 4 wilayah Dusun dengan perincian tabel berikut ini:

Tabel 2
Jumlah Penduduk Desa Sumber Rahayu
Talang Padang
Kabupaten Tanggamus

PENDUDUK			JUMLAH
KK	LK	PR	
648	1.127	1.064	2.191

Sumber : *Monografi Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten tanggamus, tanggal 29 November 2016*

Dusun Sidomulyo mempunyai Luas wilayah + 125 ha, dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Bagian Timur berbatasan dengan wilayah Pekon Kebumen.
- b. Bagian Barat berbatasan dengan Dusun Sidodadi.

¹ Profil Desa Sumber Rahayu Kecamatan Sumberejo Talang Padang Kabupaten Tanggamus, *dicatat*, tanggal 29 November 2016

- c. Bagian Selatan berbatasan dengan Dusun Sumberahayu.
- d. Bagian Utara berbatasan dengan wilayah Pekon Sidorejo.

Dusun Sidomulyo mempunyai jumlah Penduduk 216 KK, 711 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 381 orang dan Perempuan 330 orang.

Dusun Sumberahayu mempunyai Luas wilayah + 140 ha, dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Bagian Timur berbatasan dengan Dusun Sidomulyo.
- b. Bagian Barat berbatasan dengan wilayah Pekon Tegal binangun.
- c. Bagian Selatan berbatasan dengan wilayah Pekon Sumbermulyo.
- d. Bagian Utara berbatasan dengan Dusun Sumbersari.

Dusun Sumberahayu mempunyai jumlah Penduduk 161 KK, 595 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 306 orang dan Perempuan 289 orang.

Dusun Sumbersari mempunyai Luas wilayah + 90ha, Dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Bagian Timur berbatasan dengan Dusun Sidodadi.
- b. Bagian Barat berbatasan dengan wilayah Pekon Sumberejo.
- c. Bagian Selatan berbatasan dengan Dusun Sumberahayu.
- d. Bagian Utara berbatasan dengan wilayah Pekon Sidorejo.

Dusun Sumbersari mempunyai Penduduk 170 KK, 548 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 272 orang dan Perempuan 276 orang.

Dusun Sidodadi mempunyai Luas wilayah + 61ha, Dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Bagian Timur berbatasan dengan Dusun Sidomulyo.

- b. Bagian Barat berbatasan dengan Dusun Sumbersari.
- c. Bagian Selatan berbatasan dengan Dusun Sumberahayu.
- d. Bagian Utara berbatasan dengan wilayah Pekon Sidorejo.

Dusun Sidodadi mempunyai jumlah Penduduk 101 KK jiwa, yang terdiri dari laki-laki 168 orang dan Perempuan 169 orang.

Tingkat Pendidikan Masyarakat Pekon Sumber Rahayu adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Jumlah Penduduk Desa Sumber Rahayu Talang
Padang Kabupaten Tanggamus Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pra sekol ah	Tida k sekol ah	TK/PA UD	SD	SM P	SLT A	Sarja na (DIII)	(SI)
153 Jiwa	456 Jiwa	66 Jiwa	57 4 Ji wa	234 Jiw a	387 Jiwa	10 Jiwa	15 Ji wa

Sumber : *Monografi Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten tanggamus, tanggal 29 November 2016*

4. Keadaan Sosial Ekonomi

Karena Pekon Sumber Rahayu merupakan Sektor pertanian dan Perkebunan, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 4
Jumlah Penduduk Desa Sumber Rahayu Talang
Padang Kabupaten Tanggamus Berdasarkan Mata
Pencarian

Petani	Pedagang	PNS	Buruh	Lainnya
955	120	50	134	147
Jiwa	Jiwa	Jiwa	Jiwa	Jiwa

Sumber : *Monografi Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten tanggamus, tanggal 29 November 2016*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui tingkat ekonomi masyarakat Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus memiliki beberapa mata pencaharian. Sebagian besar memiliki mata pencaharian Petani. Jenis usaha ini secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap tingkat perekonomian masyarakat Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Perekonomian masyarakat sangat tergantung dengan keadaan cuaca yang nantinya akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat yang akhirnya mempengaruhi tingkat perkembangan penduduk.

B. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Kopi Siswati

Kopi Siswati berdiri pada lima tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 2011. Kopi Siswati didirikan berdasarkan keinginan dari penanggung jawab dan tentang cara pengelolaan kopi didapat dari kedua orang tua Ibu Siswati. Pemberian nama Kopi Siswati karena nama pemilik nya yaitu Ibu Siswati selain itu dengan nama tersebut akan mempermudah costumer mengingatnya.

Pada awal berdirinya sampai dengan sekarang Kopi Siswati hanyalah kopi yang dibuat Ibu Siswati dibantu dengan suami dan satu anak laki-laki Ibu Siswati kemudian dijual di warung kepunyaan Ibu Siswati dan Bapak Supri sendiri, namun dengan berjalannya waktu

setelah modal mencukupi dengan modal awal Rp. 700.000,-. Meskipun home industri ini masih kecil-kecilan dengan memasarkan di beberapa warung dan pesanan, Ibu Siswati berharap kedepannya Kopi Siswati bertambah besar dan banyak peminatnya. Sekarang Ibu Siswati sedang memulai menawarkan Kopi Siswatinya ke beberapa pasar terdekat.

Kopi Siswati berada di Desa Sumber Rahayu RT 03/RW 01 Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Jika dilihat dari letak astronominya, Kopi Siswati terletak di sebelah utara dari Kecamatan Sumberejo. Kopi Siswati didirikan di atas tanah seluas 400m², dan mempunyai luas bangunan sekitar 3m X 4m. Bangunan tersebut dijadikan tempat sebagai warung. Selain kopi Ibu Siswati menjual berbagai jenis macam sayur di warung kepunyaan beliau sebagai penghasilan tambahannya.

Kopi Siswati merupakan jenis usaha rumahan yang digeluti oleh Ibu Siswati dengan dibantu oleh Bapak Supri dan satu anak laki-laki Ibu Siswati. Dengan begitu dalam pembagian tugas tidak terlalu rumit karena pada dasarnya segala tugas dikerjakan bersama-sama dengan tanggung jawab bersama.²

2. Kopi Srikandi

Kopi Srikandi merupakan nama salah satu home industri yang berada di Desa Sumber Rahayu yang didirikan pada tanggal 07 April 2014. Pada awalnya home industri ini hanyalah perkumpulan ibu-ibu rumah tangga yang hanya mengurus rumah tangga saja yang dipelopori bapak Setio Budi yaitu seorang pembina dari kelompok tani yang berada di Desa Sumber Rahayu sekaligus menjadi salah satu pemilik home industri Kopi Srikandi.

Cara pengelolaan kopi didapat dari kegiatan kelompok tani yang diikuti oleh bapak Setio Budi. Oleh sebab itu bapak Setio Budi dan Ibu Darsih sebagai pembina dan pemilik mendirikan home industri Kopi

² Wawancara dengan Ibu Siswati, *Op. Cit.*, tanggal 16 Desember 2016

Srikandi dengan memakai modal awal hanya nilai Rp. 1.000.000,- untuk membeli beberapa perlengkapan dan biji kopi. Lambat laun keuntungan maupun pesanan pada Kopi Srikandi meningkat sehingga membutuhkan beberapa karyawan. Bapak Setio Budi dan Ibu Darsih sengaja memilih memperkerjakan ibu-ibu di Kopi Srikandi dengan tujuan untuk memberdayakan wanita agar produktif dan menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

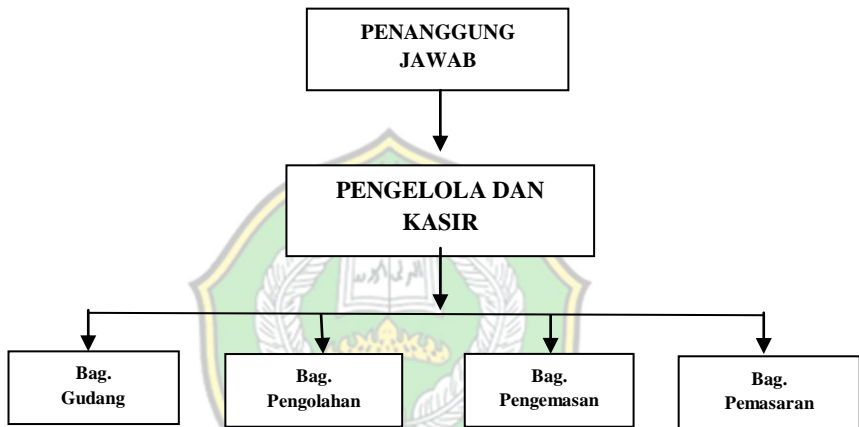
Srikandi merupakan nama yang diambil dari nama seorang istri Arjuna seorang tokoh wayang yang memiliki arti wanita yang gagah berani, pahlawan wanita dan ahli dibidang memanah, alasan pemberian nama tersebut yaitu melihat dari karyawan yang dimiliki Kopi Srikandi, baik dalam melakukan pekerjaan pengelolaan kopi diantaranya penyangraian, pengilingan, penimbangan, pengemasan sampai dengan pemasaran dilakukan oleh ibu-ibu yang dengan tekun, rajin dan ulet demi membantu perekonomian keluarganya yang membuat mereka layaknya seorang srikandi yang gagah dan pahlawan bagi keluarganya.

Pemilihan produk kopi yang dipasarkan adalah karna bahan utama yaitu biji kopi mudah ditemukan, praktis pengolahannya, dan mudah pemasarannya. Dengan begitu sekaligus mendukung petani kopi dan saling membantu dalam hal ekonomi dengan membeli kopi kepada petani kopi Desa Sumber Rahayu dengan begitu dapat tercipta saling menguntungkan diantara kedua belah pihak.

Kopi Srikandi berada di Dusun Sidomulyo RT 02/RW 01 Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Kopi Srikandi terletak di sebelah utara dari Kecamatan Sumberejo. Kopi Srikandi didirikan di atas tanah seluas 600m², dan mempunyai luas bangunan sekitar 30m X 20m. Bangunan tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu gudang sebagai tempat penyimpanan biji kopi dan tempat produksi pengolahan kopi.

Tempat memproduksi Kopi Srikandi sengaja memilih tempat di dekat SDN 2 Sidomulyo, karena melihat sebagian besar karyawan merupakan ibu rumah tangga yang kegiatannya juga mengantar jemput anaknya yang bersekolah di sekolah tersebut. Maka dari itu disamping ibu rumah tangga dapat bekerja dengan maksimal masih bisa untuk mengurus anak.

Kopi Srikandi memiliki Struktur Organisasi yaitu sebagai berikut:



Sumber : *Papan Struktur Kopi Srikandi Desa Sumber Rahayu Talang Padang 2015, Dicatat tanggal 16 Desember 2016.*

Keterangan :³

1. Penanggung jawab Kopi Srikandi adalah Bapak Setio Budi, selaku pemilik, pembina dan yang bertanggung jawab penuh atas kelancaran dan memantau perkembangan Kopi Srikandi dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan dan mengawasi kegiatan pengelolaan sampai dengan pendistribusian.
2. Pengelola dan kasir adalah Ibu Darsih yang merupakan pemilik dari home industri Kopi

³ Wawancara dengan Ibu Tutut sebagai karyawan di Kopi Srikandi Desa Sumber Rahayu, tanggal 17 Desember 2016

Srikandi, yang bertanggung jawab atas isi toko dan gudang. Tugasnya adalah mengelola hal-hal yang menyangkut dengan masalah keuangan, seperti masalah penjualan, pembelian, retur, utang, piutang, dan pemasukan serta pengeluaran dan mengatasi *complain* pelanggan dan memberikan gaji karyawan.

3. Bag. Pengelolaan adalah Ibu Tutut dan Ibu Nanik selaku karyawan yang bertanggung jawab atas pengelolaan Kopi Srikandi mulai dari proses penyangraian, pendinginan (dengan cara di angin-anginin), pengiligan dan pencampuran bubuk kopi (bubuk kopi grade II dan III).
4. Bag. Pengemasan adalah Ibu Lena dan Ibu Inayah bertugas dalam proses pengemasan bubuk kopi yang sudah digiling dengan memisahkan berdasarkan grade bubuk kopi.
5. Bag. Pemasaran adalah Bapak Bambang yang bertanggung jawab atas pendistribusian Kopi Srikandi ke warung dan pasar tradisional.

Berdasarkan struktur organisasi dan keterangan tugas dari masing-masing pekerja, maka diharapkan para pekerja memiliki kinerja yang baik dan rasa tanggung jawab atas tugas para pekerja sehingga semua kegiatan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.⁴

3. Kopi Summersari

Bapak Anto adalah penanggung jawab sekaligus pemilik Home Industri Kopi Summersari yang berdiri kira-kira sejak awal tahun 2007. Yang melatar belakangi pendirian Kopi Summersari yaitu saat itu pabrik kopi yang berada di dusun Summersari Desa Sumberahayu mengalami kebangkrutan dengan begitu pabrik secara resmi ditutup. Dengan ditutupnya pabrik tersebut muncul lah ide untuk membuka usaha pengelola kopi.

⁴ Wawancara dengan Bapak Setio Budi, Pengelola Kopi Srikandi Desa Sumber Rahayu, tanggal 17 Desember 2016

Pengelolaan kopi siap saji diperoleh dari kedua orang tua Ibu Sumiah dengan modal yang pas-pasan sekitar Rp.500.000,- Pak Anto dibantu dengan istri nya yaitu Ibu Sumiah mengelola kopi yang didapat dari petani setempat dijadikan bubuk kopi siap saji. Dengan pemasaran dari warung ke warung, tidak mudah memang karna banyak rintangan bahkan sempat mengalami gulung tikar. Karna tekad yang kuat sekarang Kopi Summersari dapat masuk ke pasar-pasar tradisional dengan jumlah pesanan yang sudah lumayan. Dengan semakin banyak jumlah pesanan tersebut Kopi Summersari dapat meraup keuntungan yang dapat memenuhi kebutuhan bagi keluarga pak anto dan 3 karyawan yang bekerja kepada beliau. Nama Kopi Summersari sendiri diambil dari dusun yang berada di Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus yaitu tempat tinggal dari pemilik Kopi Summersari adalah Bapak Anto. Dengan begitu jika Kopi Summersari terkenal bahkan keberbagai pelosok akan membawa nama baik dusun Summersari yang berada di Desa Sumber Rahayu agar dikenal baik oleh orang luar terutama kopi nya.

Dilihat dari nama home industri tersebut tentu Kopi Summersari berada di Dusun Summersari RT 04/RW 01 Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Kopi Summersari didirikan diatas tanah 105m², dan mempunyai luas bangunan sekitar 3m x 6m. Bangunan tersebut menyatu dengan rumah pemilik Kopi Summersari yaitu Bapak Anto dan Ibu Sumiah.

Kopi Summersari tidak memiliki bagan atau papan struktur namun bukan berarti masing-masing pihak tidak mengerti mengenai tugas dan tanggung jawabnya. Bapak Anto memiliki tiga karyawan pada home industri Kopi Summersari. Ketiga karyawan tersebut adalah Iwan, Ari dan Aang. Ketiga karyawan ini merupakan masyarakat yang tinggal di sekitar rumah Bapak Anto. Adapun Pembagian tugas sebagai berikut:

1. Penanggung Jawab yaitu Bapak Anto selaku pemilik dari Kopi Summersari yang bertanggung jawab atas

pengawasan mengenai perkembangan dari Home Industri Kopi Srikandi dan menangani *complain* pelanggan.

2. Bagian Keuangan atau kasir yaitu Ibu Sumiah yang merupakan istri dari Bapak Anto yang bertanggung jawab atas pengeluaran, pemasukan dan gaji ketiga karyawannya.
3. Bagian Pengelolaan yaitu Iwan dan Ari yang bertugas sebagai menjaga pasokan kopi agar tetap ada, melakukan penyangraian, pengilingan, pencampuran dan pengemasan.
4. Bagian pemasaran yaitu aang yang bertanggung jawab sebagai pihak yang mendistribusikan Kopi Sumbersari ke warung dan pasar tradisional dengan mengantarnya menggunakan motor.⁵

C. Pelaksanaan Pencampuran Bubuk Kopi yang dicampurkan dengan Beras

Di Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani kurang lebih hampir 80% dari jumlah penduduk Desa Sumber Rahayu. Dengan banyaknya perkebunan kopi disana membuat masyarakat menyadari untuk membuat kopi bernilai ekonomi untuk memenuhi kebutuhan, untuk itu sebagian masyarakat memilih untuk mengolah kopi menjadi bubuk kopi siap saji yang kemudian diperjualbelikan.

Sistem yang digunakan untuk jual beli bubuk kopi berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa penjual,⁶ cara yang sering penjual lakukan yaitu:

1. Mendistribusikan ke beberapa pasar tradisional diantaranya Pasar Talang Padang, Pasar Sumberjo dan Pasar Gunung Batu.

⁵ Wawancara dengan Bapak Anto, Pemilik Kopi Sumbersari Desa Sumber Rahayu, tanggal 15 Desember 2016

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Siswati, Bapak Setio Budi dan Bapak Anto (*sebagai penjual di Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus*) pada tanggal 15-17 Desember 2016

2. Mendistribusikan beberapa warung disekitar Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus.
3. Pembeli mendatangi sendiri rumah / lokasi home industri untuk memesan bubuk kopi.

Secara keseluruhan dengan cara tersebut penjual mampu mendistribusikan bubuk kopi dengan baik, karena jika dilihat sasaran pendistribusian tersebut dianggap tepat sasaran dan mampu meraup keuntungan secara ekonomis. Desa Sumber Rahayu adalah desa yang sebagian besar terdapat perkebunan kopi yang cenderung mendatangkan hasil yang lumayan besar disetiap panen dibandingkan dengan tanaman yang lainnya, maka hal ini mempengaruhi home industri yang berada di Desa Sumber Rahayu.

Berdasarkan praktik pencampuran bubuk kopi yang dicampurkan dengan beras seperti yang kita ketahui Objek atau barang dari jual beli tersebut adalah Bubuk Kopi dimana sebelum menjadi bubuk kopi siap saji harus melalui beberapa proses pengelolaan kopi diantaranya pemanenan, penjemuran, pengnyangraian, pengilingan, pencampuran dan pengemasan.⁷ Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Pemanenan

Menurut keterangan Ibu siswati kopi yang diperoleh merupakan hasil kebun yang dimiliki sendiri oleh Bapak Supri dan Ibu Siswati. Saat masa panen mereka secara gotong-royong dengan memetik biji kopi yang sudah siap panen. Sedangkan menurut keterangan Bapak Setio Budi dan Bapak Anto, pasokan biji kopi kering didapat dari kelompok tani di Desa Sumber Rahayu.

b. Penjemuran

Ibu Siswati melakukan kegiatan menjemur sendiri yaitu biji kopi yang mereka panen di jemur pada halaman rumah mereka dengan kurun waktu 10-14 hari tergantung pada faktor cuaca.

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Siswati, Bapak Setio Budi dan Ibu Anto, *Op. Cit.*, pada tanggal 15-17 Desember 2016

c. Penyangraian

Kegiatan penyangraian dilakukan setelah mendapatkan kopi yang sudah kering dengan warna kopi yang kecoklat-coklatan. Menurut keterangan Ibu Siswati yang melakukan kegiatan penyangraian yaitu Ibu Siswati sendiri sedangkan menurut keterangan Bapak Setio Budi dilakukan karyawannya yaitu Ibu tutut dan Ibu Nanik hal serupa di katakan oleh Bapak Anto yang bertanggung jawab atas pengelolaan biji kopi yaitu Iwan dan Ari waktu yang diperlukan untuk melakukan kegiatan penyangraian adalah sekitar 20-30 menit.

a. Pengilingan

Menurut keterangan Ibu Siswati, Bapak Setio Budi dan Bapak Anto Biji kopi sangrai dihaluskan dengan alat penghalus (*grinder*) sampai diperoleh butiran kopi bubuk dengan kehalusan tertentu. Mesin penghalus menggunakan tipe *Burr-mill*. Mesin ini memiliki dua buah piring , yang satu berputas dan yang lainnya diam.

b. Pencampuran

Menurut keterangan Ibu Siswati dan Pak Anto setelah melakukan kegiatan penyangraian dan pengilingan selanjutnya melakukan kegiatan pencampuran bubuk kopi dengan beras yang sudah dihaluskan dengan perbandingan 1 kg bubuk kopi dicampur dengan $\frac{1}{4}$ kg beras, Beda hal nya dengan keterangan Bapak Setio Budi pencampuran bubuk kopi dilakukan untuk grade tertentu karna di Kopi Srikandi dibedakan dalam 3 grade yaitu grade 1 untuk bubuk kopi murni tanpa campuran artinya asli bubuk kopi, grade 2 untuk bubuk kopi yang diberi campuran berupa beras dengan perbandingan yang sama dilakukan oleh Ibu Siswati dan Bapak anto yaitu 1 kg bubuk kopi dengan $\frac{1}{4}$ kg beras dan grade 3 untuk bubuk kopi yang diberi campuran jagung dengan perbandingan 1kg bubuk kopi dengan 1kg jagung yang sebelumnya telah disangrai dan dhaluskan.

d. Pengemasan

Proses pengemasan merupakan proses terakhir dari pengelolaan kopi, tujuan dari pengemasan agar menjaga kualitas kopi, terlihat menarik, mempertegas brand kopi tersebut dan mempermudah dalam proses penjualan karna kemasan dipisahkan berdasarkan berat atau masing-masing grade. Menurut keterangan dari Ibu Siswati pengemasan dari kopi miliknya dibagi menjadi 2 yaitu kemasan 250 gram dan 500 gram kedalam plastik kiloan yang biasa dijual di pasar jika ada yang memesan lebih dari 2kg biasanya Ibu Siswati memakai plastik asoy sebagai wadah kopi karna dinilai lebih praktis. Proses pengemasannya pun sering kali dilakukan saat pembeli memesan. Lain hal nya dengan keterangan dari Bapak Setio Budi mengenai pengemasan menggunakan Almunium Foil dan dipress panas pada Kopi Srikadi dengan pembagian kemasan menjadi 3 grade yaitu grade 1, grade 2 dan grade 3 dengan masing-masing grade terdiri dari 3 kemasan yaitu untuk kemasan berat 50 gram, 100 gram, dan 250 gram. Proses pengemasan tersebut dilakukan oleh Ibu Lena dan Ibu Inayah sebagai penanggung jawab masalah pengemasan. Hal senada diungkapkan oleh Bapak Anto bahwa pengemasan kopi miliknya dibagi menjadi 3 yaitu kemasan dengan berat 50 gram, 100 gram dan 250 gram karna mayoritas pelanggan atau *costumer* lebih menyukai kemasan yang ekonomis.

D. Pendapat Pelanggan atau Costumer tentang Praktik Penjualan di Home Industri di Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus

Pelanggan atau *costumer* yang sering membeli bubuk kopi di home industri Desa Sumber Rahayu berasal dari berbagai kalangan mulai dari masyarakat setempat, warung-warung terdekat dan pasar-pasar tradisional dalam hal pendistribusian penjualan bubuk kopi cukup luas. Peneliti akan memaparkan pendapat-pendapat pelanggan atau

costumer tentang praktik penjualan kopi bubuk pada masing-masing home industri sesuai dengan jumlah *interviewer* yang telah diwawancarai oleh peneliti, yaitu dengan jumlah sebanyak 6 orang diambil dari 2 orang masing-masing home industri bubuk kopi Desa Sumber Rahayu. Penjelasanannya adalah sebagai berikut :

c. Kopi Siswati

1. Bapak Puji mengatakan bahwa praktik penjualan di Kopi Siswati sudah baik, karena pelayanan yang diberikan kepada pelanggan sudah cukup ramah. Alasan memilih membeli Kopi Ibu Siswati karena tempat nya terjangkau, bisa diakses dengan berjalan kaki, cepat, menghemat waktu dan sesekali mendapat potongan harga. Namun, terkadang masih terjadi kesalahan dalam hal kemasan jarang terjadi kesalahan dalam pengiriman barang dan kesalahan harga yang pernah terjadi ketika suatu hari saat membeli terdapat lubang sehingga kopi berceceran dan saat membuat kopi muncul bau yang tidak sedap seperti apek pada kopi. Dengan begitu sesekali saya *complain* terhadap Ibu Siswati atau Bapak Supri atas terjadinya kesalahan tersebut. Ibu Siswati atau Bapak Supri tidak pernah menerangkan mengenai campuran bubuk kopi yang dijualnya dan Bapak Puji hanya mengetahui kopi siswati adalah kopi murni.⁸
2. Bapak Marsito menceritakan terkait praktik penjualan Kopi Siswati. Pelayanan dan alasan yang diungkapkan senada dengan apa yang diterangkan oleh Bapak Puji mengingat Bapak Marsito juga merupakan tetangga Bapak Supri. Kopi Siswati memiliki kelebihan dengan mengenai cita rasa yang tidak terlalu pahit sesuai dengan selera Bapak Marsito yang tidak menyukai rasa pahit akan tetapi Kopi Siswati memiliki busa disetiap seduhannya. Bapak Supri mengklaim bahwa kopinya merupakan kopi murni asli dan terjamin

⁸ Wawancara dengan Bapak Puji sebagai pelanggan atau *costumer* Kopi Siswati, tanggal 07 Januari 2017

untuk itu saya pribadi percaya dan mau untuk terus berlangganan. Bapak Marsito sempat curiga karna kopi nya dibelinya dari Kopi Siswati memiliki busa karena diberi campuran beras akan tetapi Bapak Marsito percaya dengan apa yang dikatakan Ibu Siswati dan Bapak Supri.⁹

3. Ibu Sutiah adalah tetangga dari ibu siswati yang merupakan pelanggan dari Kopi Siswati. Alasan Ibu Sutiah berlangganan karena dekat dengan rumah, pelayanan yang diberikan oleh Ibu Siswati cukup baik karena dilayani sebagaimana biasanya pembeli yang ingin membeli, dan tidak pernah *complain*. Ibu Sutiah mengetahui pencampuran bubuk kopi dengan beras yang dilakukan oleh Ibu Siswati dan Bapak Anto meskipun terkadang Ibu Siswati mengatakan bubuk kopi yang diproduksinya merupakan kopi asli. Meskipun demikian Ibu Sutiah merasa tidak apa-apa karena menurut nya tindakan pencampuran tersebut dinilai rahasia umum yang sudah ada dan berlangsung terus menerus.¹⁰

d. Kopi Srikandi

1. Ibu Dariyah merupakan pemilik warung di desa Sidodadi, Beliau memberikan keterangan bahwa dalam praktik penjualan pada home industri Kopi Srikandi memiliki keunggulan diantaranya pelayanan yang diberikan ramah dan cepat dalam menanggapi *complain* jika timbul cacat kemasan atau jumlah kopi yang dipesan tidak sesuai dengan kopi yang diantar. Alasan memilih berlangganan pada Kopi Srikandi karena mudah dalam hal memesan jika stok di warung sudah dianggap minim, harga yang ditawarkan untuk dijual kembali merupakan harga korting, dan tidak mendapat *complain* dari pelanggan atau *costumer*

⁹ Wawancara dengan Bapak Marsito sebagai pelanggan atau *costumer* Kopi Siswati, tanggal 07 Januari 2017

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Sutiah sebagai pelanggan atau *costumer* Kopi Siswati, tanggal 07 Januari 2017

selama menjual Kopi Srikandi. Ibu Dariyah tidak mengetahui mengenai campuran dari masing-masing grade kopi Srikandi meskipun ada keterangan komposisi pada kemasan dan Ibu Dariyah tidak merasa keberatan karena Jika Kopi Srikandi memberikan campuran pada kopi dengan pilihan grade maupun transparan sehingga dapat memilih sendiri kopi yang dibutuhkan sesuai selera.¹¹

2. Bowo memiliki alasan tersendiri memilih berlangganan di Kopi Srikandi yaitu bowo secara leluasa dapat memilih kopi mana yang ingin diminum sesuai dengan selera dan *buget* yang dimilikinya. Kopi Srikandi memiliki tiga grade dengan masing-masing harga yang berbeda biasanya bowo menyukai kopi Grade I dan Grade III dengan cita rasa yang dapat memuaskan selera nya. Untuk membeli biasanya Bowo datang langsung ke tempat home industri Kopi Srikandi karna mudah dijangkaunya, dalam hal pelayanan Bowo terkadang mendapatkan pelayanan yang kurang ramah Bowo menilai bahwa pelayanan yang didapat di karenakan Bowo hanya membeli kopi dengan jumlah yang sedikit. Bowo menganggap dengan adanya beberapa grade pada Kopi Srikandi membuatnya saat menikmati kopi menjadi lebih terjamin karena mengetahui campuran apa saja yang terkandung didalam kopi tersebut.¹²
3. Ibu Muyasaroh alasan yang dikemukakan senada dengan yang dikatakan bowo yaitu Ibu Muyas diberi kebebasan untuk memilih kopi berdasarkan selera dan kebutuhan. Selama berlangganan di Kopi Srikandi Ibu Muyas merasa tidak pernah *complain* terhadap pelayanan maupun produk atau barang yang dibeli olehnya. Selain itu Ibu Muyas mengetahui mengenai

¹¹Wawancara dengan Ibu Dariyah sebagai pelanggan atau *costumer* Kopi Srikandi, tanggal 07 Januari 2017

¹²Wawancara dengan Bowo sebagai pelanggan atau *costumer* Kopi Srikandi, tanggal 07 Januari 2017

campuran dari kemasan tersebut dengan didepan kemasan terdapat lambang dimasing-masing grade. Untuk itu Ibu Muyas merasa aman dan nyaman mengkonsumsi kopi dari Kopi Srikandi.¹³

e. Kopi Sumbersari

1. Ibu Neno merupakan pelanggan Bapak Anto di Pasar Sumberejo kurang lebih 4 tahun dan dirasa sudah cukup baik dalam member pelayanan. Alasan tertarik untuk berlangganan kepada Bapak Anto yaitu jarang terjadi kesalahan dalam pengiriman barang dan kesalahan harga, cepat pengiriman, dan ramah pelayanannya. Meskipun jarang terjadi kesalahan setidaknya ada 3 kali kesalahan dalam kurun waktu 4 tahun yang Ibu Neno Alami diantaranya jumlah barang yang dipesan tidak sesuai dengan nota, kemasan yang rusak saat pengiriman dan kesalahan menghitung yang mengakibatkan Ibu Neno harus membayar lebih. Ibu Neno mengetahui campuran yang terdapat di Kopi Sumbersari karena Ibu Neno menganggap pencampuran bubuk kopi dilakukan untuk menjaga pasokan bubuk kopi mengingat panen kopi memiliki kurun waktu yang tidak sebentar dan tidak mungkin mendapat kopi asli dengan harga yang terbilang cukup murah.¹⁴
2. Bapak Sutrisno mengungkapkan bahwa Praktik Penjualan Kopi Sumbersari sudah cukup baik dengan memberikan pelayanan yang memuaskan dengan memperlakukan pelanggan cukup ramah. Alasan berlangganan membeli kopi Sumbersari karena Bapak Sutrisno menganggap selera rasa yang dimilikinya tentang kopi sudah didapat dari Kopi Sumbersari milik Bapak Anto dengan rasa yang tidak terlalu pahit, dengan warna hitam kecoklatan dan lebih gurih.

¹³ Wawancara dengan Ibu Muyasaroh sebagai pelanggan atau *costumer* Kopi Srikandi, tanggal 07 Januari 2017

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Neno sebagai pelanggan atau *costumer* Kopi Sumbersari, tanggal 08 Januari 2017

Bapak Sutrisno tidak mengetahui didalam kopi terdapat campuran karena tidak pernah bertanya dan menganggap tidak ada keterangan komposisi di bubuk kopi kemasan mengenai campuran bubuk kopi tersebut. Bapak Sutrisno menganggap tidak masalah jika memang ada pencampuran selama tidak mengganggu kesehatan dan bapak sutrisno sadar harga yang ditawarkan jauh dari harga kopi asli.¹⁵

3. Ibu Rahayu memberikan pernyataan bahwa pelayanan yang diberikan sudah cukup baik. Alasan terus berlangganan pada Kopi Summersari adalah lokasinya yang berdekatan dengan rumah Ibu Rahayu sehingga tidak memakan waktu banyak untuk mendapatkan kopi. Pernah sesekali *complain* karena kesalahan dalam memberikan uang kembalian. Ibu Rahayu tidak mengetahui akan campuran yang terdapat didalam bubuk kopinya karena tidak diberitahu dan tidak ada keterangan didalam kemasan bubuk kopi tersebut.¹⁶

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam hal pelayanan dan praktik penjualan home industri di Desa Sumber Rahayu sudah cukup baik, didukung dengan hasil wawancara 8 dari 9 *interviewer* mengatakan bahwa pelayanan yang diberikan oleh masing-masing home industri baik. Sedangkan masalah pengiriman barang dan terdapat cacat 5 dari 9 *interviewer* mengatakan jumlah pesanan tidak sesuai dengan nota, kesalahan pada hitungan saat pengiriman yang membuat pelanggan, *costumer* harus membayar lebih, pengembalian uang yang salah dan terdapat cacat mengenai kemasan yang rusak. Sedangkan 4 *interviewer* lainnya memberikan keterangan tidak pernah mengalami masalah pengiriman barang dan terdapat cacat kemasan. Selain itu rata-rata pembeli tidak mengetahui

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Sutrisno sebagai pelanggan atau *costumer* Kopi Summersari, tanggal 08 Januari 2017

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Rahayu sebagai pelanggan atau *costumer* Kopi Summersari, tanggal 08 Januari 2017

terdapat campuran dengan didukung oleh hasil wawancara 5 dari 9 *interviewer* mengatakan ketidak tahuan dari kegiatan pencam puran bubuk kopi. Oleh karena itu, peneliti memberikan kesimpulan bahwa home industri di Desa Sumber Rahayu memberikan pelayanan yang sudah cukup baik dan rata-rata tidak mengetahui terdapat campuran pada bubuk kopi.



BAB IV

ANALISIS DATA

Setelah penulis mengumpulkan data-data yang bersifat data lapang yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, beserta data kepustakaan, baik yang diperoleh langsung dari kitab-kitab aslinya atau terjemahan, jurnal-jurnal, buku-buku dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu berjudul “ Pandangan Hukum Islam Tentang Penjualan Bubuk Kopi yang dicampurkan dengan Beras studi kasus pada Home Industri Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus”, maka sebagai langkah selanjutnya penulis akan menganalisis data yang telah penulis kumpulkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Hasil analisa penulis yaitu sebagai berikut :

A. Pelaksanaan Penjualan Bubuk Kopi yang Dicampurkan Dengan Beras pada Home Industri Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus

Masyarakat Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani kurang lebih hampir 80% dari jumlah penduduk Desa Sumber Rahayu. Mengingat banyak perkebunan kopi di Desa Sumber Rahayu membuat masyarakat menyadari untuk membuat kopi bernilai ekonomis untuk memenuhi kebutuhan, untuk itu sebagian masyarakat memilih untuk mengolah kopi menjadi bubuk kopi siap saji yang kemudian diperjualbelikan.

Pada proses cara pengolahan kopi menjadi bubuk kopi siap saji diperoleh dari hasil pembinaan kelompok tani dan mengadopsi cara pengelolaan yang dilakukan oleh orang tua mereka. Dalam teori pengelolaan kopi terjadi perbedaan antara teori dengan pelaksanaan dilapangan diantaranya tidak melakukan proses sortasi, *pulping*, fermentasi, penyangraian dengan suhu yang tidak ditentukan dan proses pengemasan yang masih terbilang sederhana khususnya pada home Kopi Siswati dan Kopi Summersari. Dengan demikian dari hasil penelitian tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa Kopi Siswati, Kopi Srikandi dan Kopi Summersari merupakan industri kopi olahan

kelas kecil dengan kualitas kopi yang menengah kebawah. Karena untuk mendapatkan kopi yang bercita rasa baik harus melalui proses pengelolaan yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini mengenai pelaksanaan penjualan bubuk kopi yang dicampurkan beras yang dilakukan pada tiga home industri yang berada di Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus menggunakan sistem yang sama, yaitu:

1. Mendistribusikan ke beberapa pasar tradisional diantaranya Pasar Talang Padang, Pasar Sumberjo dan Pasar Gunung Batu.
2. Mendistribusikan beberapa warung disekitar Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus.
3. Pembeli mendatangi sendiri rumah / lokasi home industri untuk memesan bubuk kopi.

Secara keseluruhan dengan cara tersebut penjual mampu mendistribusikan bubuk kopi dengan baik, karena jika dilihat sasaran pendistribusian tersebut dianggap tepat sasaran dan mampu meraup keuntungan secara ekonomis. Hal tersebut sebagaimana biasa dilakukan saat pelaksanaan jual beli. jual beli bubuk kopi yang dicampurkan dengan beras yang terjadi jika dilihat dari segi syarat jual beli yaitu :

1. Dari segi subjeknya (Kedua orang yang berakad)
Subjek dalam jual beli adalah penjual dan pembeli, transaksi jual beli tidak mungkin terlaksana tanpa kedua belah pihak tersebut. Ulama *fiqih* sepakat bahwa orang yang melakukan jual beli harus memenuhi syarat yaitu: *Baligh*, Berakal, Dengan kehendak sendiri, dan Tidak pemboros atau tidak *mubadzir*. Dalam jual beli yang terjadi di home industri yang berada di Desa Sumber Rahayu orang yang melakukan akad tersebut sudah *baligh*, dewasa dan berakal hal ini disimpulkan karena orang yang melakukan transaksi jual beli pada home industri di Desa Sumber Rahayu bukanlah orang bodoh, anak kecil, dan orang pemabuk yang dianggap tidak sah. Dan sebagai pihak penjual maupun pembeli dinilai tidak ada paksaan untuk membeli atau menjual

sesuatu karena hal ini berdasarkan saling *ridho* atau suka sama suka. Untuk itu dalam hal subjek yang berakad pada home industri di Desa Sumber Rahayu sudah memenuhi syarat-syarat tersebut.

2. Dari Segi objeknya (Barang yang diperjual belikan)

Yang dikatakan sebagai objek adalah barang yang dijadikan transaksi jual beli adapun syarat-syarat yang harus terpenuhi adalah Suci atau bersih barangnya, Harus dapat dimanfaatkan, Barang itu hendaklah dimiliki oleh orang yang berakad, Berkuasa menyerahkan barang itu, dan Barang itu dapat diketahui. Dalam jual beli Bubuk Kopi ini yang dijadikan objek adalah Bubuk Kopi yang dicampurkan dengan beras dilihat dari Suci atau bersihnya barangnya dan harus dapat dimanfaatkan, Bubuk Kopi yang dicampur dengan beras merupakan barang yang suci dan dapat dimanfaatkan karena bukan arak, bangkai, babi, anjing atau berhala yang dihukumi najis oleh Al-Qur'an. Sedangkan syarat barang hendaklah dimiliki oleh orang yang berakad dan berkuasa menyerahkan barang itu terpenuhi karena pada Kopi Siswati, Kopi Srikandi dan Kopi Summersari objeknya yaitu kopi adalah hasil dari produksi home industri tersebut dengan kata lain milik sendiri.

Dalam beberapa syarat objek barang yang diadakan di atas, dalam pelaksanaannya sudah memenuhi persyaratan kecuali pada poin terakhir yaitu barang dapat diketahui. Karena pembeli tidak mengetahui dengan pasti campuran yang berada dalam kemasan kopi bubuk yang mereka beli. Syarat yang ini tidak boleh ditinggalkan, sebab Nabi Saw., melarang jual beli yang mengandung penipuan. Akan tetapi tidak disyaratkan tau segala-galanya, cukup pemberi tahu bendanya, ukurannya, dan sifat-sifatnya. Oleh karenanya, penjual harus menerangkan barang yang hendak diperjualbelikan.

3. Dari segi *sighat*nya (Lafadz akad ijab kabul)

Pelaksanaan jual beli yang dilakukan pada home industri yang berada di Desa Sumber Rahayu apabila dilihat dari *sighat* (Lafadz akad ijab kabul) telah memenuhi syarat yaitu tidak ada yang membatasi (memisahkan), tidak diselingi kata-kata lain, tidak dibatasi dengan waktu dan Ada kesepakatan ijab dengan qabul pada barang yang saling mereka rela berupa barang yang dijual dan harga barang. Barang yang diperjual belikan sudah tidak dibatasi, dihadirkan di tempat dapat dilihat, barang milik orang yang berakad dengan mengetahui secara rinci jenis, berat dan banyaknya sehingga ketika melakukan lafadz ijab kabul barang dapat langsung diserahkan. Akan tetapi dalam point jual beli yang dilarang menurut *sighat*nya (lihat pada bab II halaman 46) yaitu Jual beli tidak bersesuaian antara ijab dan qabul terjadi di Kopi Siwati. Dengan menerangkan bahwasanya kopi yang mereka jual merupakan kopi asli tanpa campuran namun pada kenyataan kopi yang diperjual belikan terdapat campuran berupa beras. Jual beli ini dipandang tidak sah, karena ada kemungkinan untuk meninggalkan harga atau menurunkan kualitas barang.

B. Pandangan Hukum Islam Tentang Penjualan Bubuk Kopi yang Dicampurkan Dengan Beras P Home Industri Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus

Jual beli bubuk kopi yang dicampurkan dengan beras pada dasarnya tidak dibahas secara rinci dalam Islam, tidak ada dalil Al-Qur'an dan Hadist yang menyebutkan hukum dari penjualan bubuk kopi yang dicampurkan dengan beras. Masalah hukum boleh atau tidaknya sebenarnya hukum setiap kegiatan mua'malah adalah boleh, sesuai dengan kaidah *fiqh*. Dari kaidah *fiqh* sebenarnya hukum jual beli pada umumnya tidak ada masalah, karena sejauh ini belum ada dalil yang mengharamkannya. Prinsip ini berbeda dengan prinsip ibadah. Hukum asal dalam ibadah adalah

dilarang hingga ada dalil shahih yang membolehkannya atau yang mensyariatkannya. Hal ini dimaksudkan agar manusia tidak berlomba-lomba membuat sesuatu yang baru dalam agama Allah yang tidak diajarkan. Diantara dalil bagi prinsip dasar ini ialah firman Allah :

قُلْ أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ لَكُمْ مِنْ رِزْقٍ فَجَعَلْتُمْ مِنْهُ حَرَامًا وَحَلَلًا قُلْ
 ءَللَّهُ أَذِنَ لَكُمْ أَمْ عَلَى اللَّهِ تَفْتَرُونَ ﴿٥٩﴾

Artinya: Katakanlah "Terangkanlah kepadaku tentang rezki yang diturunkan Allah kepadamu, lalu kamu jadikan sebagiannya Haram dan (sebagiannya) halal". Katakanlah: "Apakah Allah telah memberikan izin kepadamu (tentang ini) atau kamu mengada-adakan saja terhadap Allah ?"(QS. Yunus (10):59)

Ayat ini menunjukkan kepada kita bahwa apa saja yang tidak diharamkan oleh Allah maka hukumnya halal atau mubah. Dan juga mengindikasikan bahwa Allah memberi kebebasan dan kelenturan dalam kegiatan muamalah, selain itu syariah juga mampu mengakomodir transaksi modern yang berkembang.

Akan tetapi, dalam transaksi *mu'amalah* ada ketentuan rukun dan syarat yang harus dipenuhi yang berpengaruh dengan sah atau tidaknya suatu transaksi salah satunya yaitu barang dapat diketahui. Ini merupakan kajian yang penting untuk dibahas di sini, karena dipandang sebagai syarat sah jual beli. Akad disini juga memberikan pengaruh yang sangat penting karena harus memiliki kejelasan agar tidak timbul kesamaran atau keraguan antara penjual dan pembeli.

Terkait dengan persoalan rukun dan syarat jual beli bubuk kopi yang dicampurkan dengan beras di Home Industri Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus terdapat rukun dan syarat jual beli harus terpenuhi salah satunya barang yang diperjualbelikan harus dapat diketahui oleh pembeli. Syarat yang ini tidak boleh ditinggalkan, sebab Nabi Saw melarang jual beli yang mengandung penipuan. Akan tetapi tidak disyaratkan tahu

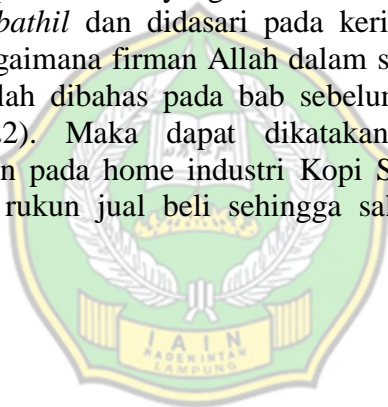
segala-galanya, cukup pemberi tahu bendanya, ukurannya, dan sifat-sifatnya. Oleh karenanya, penjual harus menerangkan barang yang hendak diperjual belikan. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw yang telah dibahas pada bab sebelumnya (lihat pada bab II halaman 34).

Barang yang diperjual belikan harus dapat diketahui untuk itu timbul spekulasi bahwa jika benda, ukuran dan sifat-sifatnya tidak diketahui maka timbul masalah gharar (ketidakjelasan), inilah sebab utama yang mayoritas jual beli menjadi tidak sah.¹ Dalam kaitan jual beli bubuk kopi yang dicampurkan dengan beras dilihat lebih kepada objek barang atau benda yang diperjual belikan. Objek dari jual beli bubuk kopi yang dicampurkan oleh beras adalah bubuk kopi itu sendiri dimana zat objek benda atau barang yang diperjual belikan tidak diketahui yaitu berupa campuran beras. Hal tersebut dilakukan pada home industri Kopi Siswati dan Kopi Summersari. Dalam penetapan tersebut pula masih ada perselisihan antara para ulama dan termasuk gharar sedang (lihat pada bab II halaman 43). Jika dikaji menurut mazhab Maliki dan mazhab Hanafiyah jual beli yang tidak diketahui zatnya dibolehkan dengan syarat adanya khiyar dan dalam jumlah dua atau tiga dan melarang yang melebihi tiga. Dalam pelaksanaannya oleh Kopi Siswati dan Kopi Summersari tidak terdapat khiyar dan jumlah dari bubuk kopi yang diperjual belikan melebihi tiga yang artinya tidak memenuhi syarat dibolehkan menurut mazhab Maliki dan mazhab Hanafiyah.

Selain itu pada pelaksanaannya yang terjadi di Kopi Siswati pada point jual beli yang dilarang menurut sighatnya (lihat pada bab II halaman 46) yaitu Jual beli tidak bersesuaian antara ijab dan qabul terjadi di Kopi Siswati. Dengan menerangkan bahwasanya kopi yang mereka jual merupakan kopi asli tanpa campuran namun pada kenyataan kopi yang diperjual belikan terdapat campuran berupa beras. Jual beli ini dipandang tidak sah, karena ada kemungkinan

¹ Nasrun Harun, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000), h. 39

untuk meninggikan harga atau menurunkan kualitas barang. Dengan demikian hal ini menjadi dasar tidak sahnya jual beli karena dapat merugikan salah satu pihak atas ketidaksesuaian tersebut dan dikhawatirkan menimbulkan perselisihan antara penjual dan pembeli. Sedangkan dalam pelaksanaan pada home industri Kopi Srikandi meskipun menggunakan barang campuran berupa beras dan jagung pada grade tertentu pembeli diberi kebebasan memilih bubuk kopi berdasarkan grade I, II dan III sesuai dengan kebutuhan dan selera. Selain itu komposisi bubuk kopi tertera jelas pada kemasan, dengan demikian Kopi Srikandi tidak menutupi zat yang terkandung dalam isi kemasan tersebut. Oleh karenanya pelaksanaan yang dilakukan tidak menggunakan cara yang *bathil* dan didasari pada keridhoan (suka sama suka). sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 29 yang telah dibahas pada bab sebelumnya (lihat bab II halaman 22). Maka dapat dikatakan jual beli yang dilaksanakan pada home industri Kopi Srikandi memenuhi syarat dan rukun jual beli sehingga sah menurut hukum Islam.





BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dalam judul skripsi **“Pandangan Hukum Islam Tentang Penjualan Bubuk Kopi Yang Dicampurkan Dengan Beras (Studi Kasus Pada Home Industri Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus)”** maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan jual beli yang dilakukan oleh home industri di Desa Sumber Rahayu dilaksanakan dengan Pendistribusian ke pasar tradisional, warung-warung terdekat dan Pembeli mendatangi sendiri rumah / lokasi home industri untuk memesan bubuk kopi. Takaran pencampuran bubuk kopi dengan beras yang dilakukan oleh ketiga home industri yang berada di Desa Sumber Rahayu Talang Padang Kabupaten Tanggamus yaitu Kopi Siswati, Kopi Srikandi dan Kopi Summersari adalah dengan perbandingan 1kg bubuk kopi dengan $\frac{1}{4}$ kg beras yang sudah dihaluskan. Selain itu berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa bukan hanya beras yang dijadikan bahan campuran, seperti yang dilakukan oleh Kopi Srikandi menggunakan bahan campuran berupa jagung pada grade 3 dengan takaran 1:1. Proses cara pengolahan kopi menjadi bubuk kopi siap saji diperoleh dari hasil pembinaan kelompok tani dan mengadopsi cara pengelolaan yang dilakukan oleh orang tua mereka.
2. Pandangan hukum Islam tentang penjualan bubuk kopi yang dicampurkan dengan beras jika dilihat dari segi objek atau barang dihalalkan karena kopi dan beras termasuk objek atau barang yang suci dan bukan termasuk objek atau benda yang diharamkan dan dilihat dari segi Perbuatan yang dilakukan Kopi Srikandi yaitu diperbolehkan karena Kopi Srikandi tidak menutupi zat yang terkandung dalam isi kemasan tersebut. Oleh

karenanya pelaksanaan yang dilakukan tidak menggunakan cara yang *bathil* dan didasari pada keridhoan (suka sama suka). Sedangkan Kopi Siswati dan Kopi Sumbersari tidak diperbolehkan karena ketidak tahuan akan zat barang merupakan bentuk dari *gharar* sedang yang terlarang, tidak memberlakukan syarat *khiyar* dan termasuk jual beli yang terlarang karena *sighat* yaitu jual beli tidak bersesuaian antara ijab dan qabul khususnya yang terjadi di Kopi Siswati. Dengan demikian Pandangan Hukum Islam Tentang Penjualan Bubuk Kopi yang dilakukan oleh Kopi Srikandi adalah Sah dan Pandangan Hukum Islam Tentang Penjualan Bubuk Kopi yang dilakukan oleh Kopi Siswati dan Kopi Sumbersari Batal (tidak sah).

B. Saran

1. Untuk home industri agar dapat meningkatkan hasil produksi dengan lebih bernilai ekonomis, sebaiknya diperhatikan dari pengelolaan yang digunakan dan pengemasan yang lebih baik lagi agar kualitas kopi terjaga.
2. Untuk *costumer* jika merasa mengalami kerugian dan tidak *ridho* terhadap pembelian bubuk kopi maka jual beli tersebut tidak sah. Sebaiknya pembeli lebih teliti terhadap pembelian bubuk kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Kadir, *Hukum Bisnis Syariah dalam Al-Qur'an*, Amzah, Jakarta, 2010.
- A. Mas'adi, Ghufron, *Fiqh Muamalah Kontekstual*, IAIN Walisongo, Semarang, 2002.
- Abdillah Muhammad, Abi bin Isma'il, *Shahih Bukhari*, Diterjemahkan oleh Abu
- Bakar Jabir El-Jazairi, *Pola Hidup Muslim (Minhajul Muslim) Muamalah*, PT Remaja Rosdakrya, Bandung, 1991.
- Al Hafidh Ibnu Hajar Al Asqalani, *Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam*, Al-
- Fauzan, Saleh, *Al-Mulakhkhasul Fiqh*, penerjemah: Abdul Hayyie Al-Kattani Ahmad Ikhwani, dan Budiman Musthofa, Cet. Ke-1, Gema Insani, Jakarta, 2005.
- Al-Husain Muslim, Imam Abi bin Hajaj Al-Qusyairi Al-Naisabury, *Shahih Muslim*, Dahlan Indonesia, Juz III, tt.
- Ali, H. M. Daud, *Asas-asas Hukum Islam*, Rajawali Pers, Jakarta, 1991.
- Al-Jazairy, Adurrahman, *Khitabul Fiqh 'Alal Madzahib al-Arba'ah*, Juz II, Darul Kutub Al-Ilmiah, Beirut, 1990.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Reneka Cipta, Jakarta, 2013.
- Ar-Ramli, Syamsudin Muhammad *Nihayah Al-Muhtaj*, Juz III, Dar Al-Fikr, Beirut, 2004.
- Asmaji Muchtar, *Dialog Lintas Mazhab Fiqh Ibadah dan Fiqh Muamalah*, PT. Kelola Printing, Jakarta, 2016

Aziz, Abdul, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islam Untuk Dunia Usaha*, Alfabeta, Bandung, 2013.

Azzam, Abdul Aziz, Muhammad, *Fiqh Muamalah: Sistem Transaksi Dalam Az*

Zuhaili, Wahbah, *Fiqh Islam Wa Adillathuhu*, Jilid V, Penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, Gema Insani, Jakarta, 2011.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Diponegoro, Bandung, 2012.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, PT Gramedia, Jakarta, 2011.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Edisi kedua, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1991.

Rahmat Rukmana, H, *Untung Selangit dari Agribisnis Kopi*, Lily Publisher, Yogyakarta, 2014.

Hadi, Sutrisno, *Metode Research, Jilid 1*, Yayasan Penerbit, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1981.

Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA), *Tafsir Al-Azhar*, Juzu' 1-2-3, Yayasan Nurul Islam. Haris Abdullah, Juz III, Asy-Syifa', Semarang, 1990.

Haroen, Nasroen, *Fiqh Muamalah*, Gaya Media, Jakarta, 2009.

Hasan, M. Ali, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, Rajawali Pers, Jakarta, 2003.

Iman Nurhakim, Yusnu dan Sri Rahayu, *Perkebunan Kopi Skala Kecil Cepat Panen*, Infra Pustaka, Depok 2014.

J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Grasindo, Jakarta, 2008.

Ja'far, Khumaedi, *Hukum Perdata Islam di Indonesia Aspek Hukum Keluarga dan bisnis*, Pusat Penelitian dan Penerbitan IAIN Raden Intan Lampung , Bandar Lampung, 2015.

Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, cetakan ketujuh, CV.Mandar Maju, Bandung, 1996.

Khallaf, Abdul Wahab, *Ilmu Ushul Fiqh*, Pustaka Amam, Jakarta, 2003.

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1986.

M. Abdul Mujieb, dkk, *Kamus Istilah Fiqh*, Cet. Ke-3, Pustaka Firdaus, Jakarta, 2002.

Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, Kencana, Jakarta, 2013.

Muhammad bin Idris, Imam Syafi'i, Abu Abdullah, *Ringkasan Kitab Al Umm*, penerjemah: Imron Rosadi, Amiruddin, dan Imam Awaluddin, Jilid2, Pustaka Azzam, Jakarta, 2013.

Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjadjakusuma, *Mengagas Bisnis Islam*, Gema Insani Press, Jakarta, 2003.

Nazir, Moh, *Metode Peneltian*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2009.

Pabundu Tika, Muhammad, *Metodologi Riset Bisnis*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006.

Panggabean E, *Buku Pintar Kopi*, PT Agromedia Pustaka, Jakarta 2011. penerjemah Achmad Sunarto, Cetakan Pertama, Pustaka Amani, Jakarta, 1995

Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Cetakan ke-27, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1994.

Rusyd, Ibnu, *Bidayatu'l Mujatahid*, Terjemah oleh M.A. Abdurrahman dan A. S, Najiyati, dan Danarti, *Kopi: Budi Daya dan Penanganan Pasca Panen, Ed. Revisi*, Penebar Swadaya, Jakarta 2004.

Sabiq, Sayyid, *Fiqih Sunnah*, alih bahasa oleh Kamaluddin A. Marzuki, *Terjemahan Fiqih Sunnah*, Jilid III, Al Ma'arif, Bandung, 1987.

Shalah Ash-Shawi dan Abdullah Al-Mushlih, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, Darul Haq, Jakarta, 2008.

Shihab, M Quraish *Tafsir Al-Misbah*, Lentera Hati, Jakarta, 2009.

Sodarsono, *Pokok-Pokok Hukum Islam*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992.

Sohari Sahrani dan Ru'fah Abdullah, *Fikih Muamalah*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014.

Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah membahas Ekonomi Islam, Kedudukan Harta, Hak Milik, Jual Beli, Bunga Bank dan Riba, Musyarakah, Ijarah, Mudayanah, Koprasi, Asuransi, Etika Bisnis dan lain-lain*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2005.

Surawardi K. Lubis dan Farid Wajdi, *Hukum Ekonomi Islam*, Sinar Grafika, Jakarta, 2012.

Susiadi, *Metode Penelitian*, Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung: Pusat, 2015.

Suwarto, dkk, *Top 15 Tanaman Perkebunan*, Penebar Swadaya, Jakarta, 2014.

Syafei, Rachman, *Fiqih Muamalah*, Pustaka Setia, Bandung, 2001.

Syarifuddin, Amir, *Garis-garis Besar Fiqh*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010.

Taqiyuddin Abu bakar, Imam Bin Muhammad Alhusaini, *Kifayatul Akhyar* (Kelengkapan Orang Saleh), Penerjemah K.H. Syarifuddin Anwar dan K.H. Mishbah Mustafa, Bahagian Pertama, Cet. Ke-2, CV. Bina Iman, Surabaya, 1995.

Yakub, Hamzah, *Kode Etik Dagang Menurut Islam (Pola Pembinaan Hidup dalam Berekonomi)*, Diponogoro, Bandung, 1983.

“ Gharar dalam objek transaksi”, tersedia di : <http://wardahcheche.blogspot.co.id/2014/08/gharar.html> diakses pada tanggal 24 Febuari 2017

“ Pengertian Kopi”, tersedia di: <https://id.wikipedia.org/wiki/Kopi> tanggal akses : 20 April 2016



DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

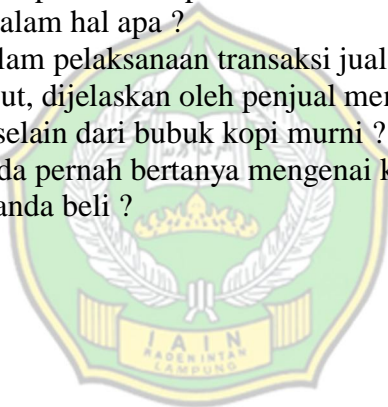
PENJUAL

1. Sejak kapan anda menjual bubuk kopi ?
2. Berapa modal awal dalam memproduksi bubuk kopi?
3. Mengapa anda memilih untuk menjual bubuk kopi ?
4. Siapa yang bertanggung jawab dalam mengelola/memproduksi bubuk kopi ?
5. Darimana anda mengetahui cara mengelola kopi hingga menjadi bubuk kopi ?
6. Bagaimana pembagian tugas di home industri tersebut?
7. Bagaimana sistem penjualan yang dilakukan ?
8. Apakah pernah ada costumer yang complain mengenai produk bubuk kopi yang anda jual dan biasanya tentang apa ?
9. Apakah anda mencampur beberapa bahan selain bubuk kopi murni ?
10. Bahan tambahan apa yang anda campurkan ?
11. Mengapa anda memilih bahan campuran tersebut ?
12. Bagaimana kualitas atau mutu kopi dan bahan yang dicampurkan kedalam kopi ?
13. Jenis kopi apa yang anda buat untuk memproduksi bubuk kopi yang akan anda jual ?
14. Darimana anda mendapatkan bubuk kopi tersebut ?
15. Apakah anda mencampurkan bubuk kopi dengan beras ?
16. Berapa takaran pencampuran antara bubuk kopi dengan beras ?
17. Sebenarnya apa yang menjadi alasan anda melakukan pencampuran antara bubuk kopi dengan beras ?
18. Apa perbedaan antara bubuk kopi yang murni dengan bubuk kopi yang dicampurkan dengan beras ?
19. Apakah costumer mengetahui mengenai pencampuran tersebut ?
20. Jika ada costumer yang complain mengenai pencampuran ini bagaimana anda menanggapinya ?

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

PEMBELI

1. Dimana anda biasa membeli bubuk kopi ?
2. Mengapa anda memilih menjadi costumer di toko/warung tersebut ?
3. Bagaimana pelayanan yang diberikan di toko/warung tersebut ?
4. Bagaimana sistem penjualannya pada toko/warung tersebut ?
5. Apakah anda pernah complain ?
6. Biasanya dalam hal apa ?
7. Apakah dalam pelaksanaan transaksi jual beli bubuk kopi tersebut, dijelaskan oleh penjual mengenai terdapat campuran selain dari bubuk kopi murni ?
8. Apakah anda pernah bertanya mengenai komposisi dari kopi yang anda beli ?



DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Barista dan Penikmat Kopi

1. Bagaimana proses penanganan dan teknik pengelolaan kopi yang benar?
2. Apa yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kopi?
3. Bagaimana mutu atau kualitas kopi yang baik?
4. Apakah benar selain bubuk kopi murni, kopi sering dicampur dengan beras?
5. Sebenarnya apakah tujuan tindakan pencampuran tersebut?
6. Bagaimana pendapat anda mengenai bubuk kopi yang dicampur beras?
7. Apa pengaruhnya terhadap kopi maupun bagi yang mengkonsumsinya?

